



**HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN RISIKO
TINDAK KEKERASAN OLEH IBU PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI KEL. SUMBERSARI
KEC. SUMBERSARI
KAB. JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Putri Mareta Hertika
NIM 122310101014**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN RISIKO
TINDAK KEKERASAN OLEH IBU PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI KEL. SUMBERSARI
KEC. SUMBERSARI
KAB. JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

Oleh

**Putri Mareta Hertika
NIM 122310101014**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. ayahanda Hermano Adi, Almh Ibunda Bali Hartatik, Ibunda Yeni Indah Puji Astutik, kakak saya Anggy Yuli Hertika dan Aldiela Fitriyanto dan Adik saya Lukman Hakim dan Thoriq Muhammad Drihim yang selalu memberikan doa, didikan dan semangat selama ini;
2. guru-guruku di TK Dian Sacharin Besuki, SDN 1 Besuki, SMPN 1 Banyuglugur, SMAN 2 Situbondo, dan seluruh civitas akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
3. Ns. Tantut Susanto, M.Kep, Sp.Kep.Kom dan Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep, Sp.Kep.J selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses pembelajaran;
4. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes dan Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep, Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat selama proses menyelesaikan skripsi;
5. Responden penelitian yang berada di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember yang telah bersedia membantu selama proses penelitian.
6. sahabat-sahabatku angkatan 2012 yang tergabung dalam “Florence Nightingale 2012” yang selalu memberikan dukungan.
7. Sahabat-sahabatku Jamilatus Sholihah, Hidayatus Sholeha, Yulfa Intan Lukita, Cholil Albarizi, Putri Indah Agusningtias, Refani Anindya Putri dan Setyowati Dewi Yulandari yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam proses menyelesaikan skripsi.

MOTTO

“Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, sungguh mereka akan menghadapi masa depan yang berbeda dari masamu”.

(Ali bin Abi Thalib) *)

“Tak ada satu jenis pekerjaan pun yang dapat merampas seorang ibu dari tugas keibuannya, dan tak ada seorangpun yang dapat mengambil alih tugas keibuan tersebut”.

(Dr. A. Madjid Katme) **)

*) **) Watiniyah, I. 2012. *Ibu Sekuat Seribu Laki-Laki*. Jakarta: Kaysa Media.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Putri Mareta Hertika

NIM : 1223101014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Tindak Kekerasan oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember” yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Putri Mareta Hertika

NIM 1223101014

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN RISIKO
TINDAK KEKERASAN OLEH IBU PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI KEL. SUMBERSARI
KEC. SUMBERSARI
KAB. JEMBER**

Oleh

Putri Mareta Hertika
NIM 122310101014

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Kekerasan pada oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari : Senin
tanggal : 20 Juni 2016
tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Tim Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 19850511 200812 2 005

Penguji I

Penguji II

Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep
NIP. 19810811 201012 2 002

Ns. Muhamad Zulfatul A'la, M.Kep
NIP. 19880510 201504 1 002

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember

Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Tindak Kekerasan oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (*The Relation between Early Marriage and the Risk of Abusing by Mothers Towards her Preschoolers in Sumbersari, Jember*).

Putri Mareta Hertika

School of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Child abuse is arbitrarily action which can hurt children physically and psychologically. One of many causes of domestic violence towards children is early marriage. This research aimed to analysis the the relation between early marriage and the risk of abusing by mothers towards her preschoolers in sumbersari, jember. The research design was analytic survey using cross sectional approach. The number of sample was 77 people and taken by using purposive sampling. The instruments has passed the validity and reliabelity test. The result showed that the respondents who did early marriage had a risk of child abuse up to 29.9% and only 20.8% did not have the risk. The result of chi square test showed that there was a relation between early marriage and the risk of abusing by mothers towards her preschoolers in sumbersari, jember (p value =0.015; CI= 95%) with OR = 3.528. There were numerous causes of child abuse the pressure from within the family and early marriage. The psychology of women who did an early marriage was not ready yet for it so that they tended to do child abuse. The solution for this problem was nurses could cooperate with related institution in the field to hold health training for teenagers and mothers related to the impact of early marriage and how to raise their children.

Keyword: *Child abuse, early marriage, preschoolers*

RINGKASAN

Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Tindak Kekerasan oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember: Putri Mareta Hertika, 122310101014; 2016; xix+164 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Kekerasan pada anak atau perlakuan salah pada anak adalah suatu tindakan semena-mena yang dilakukan oleh seseorang yang seharusnya menjaga dan melindungi anak (*caretaker*) pada seorang anak baik secara fisik, seksual maupun emosi. Kekerasan pada anak dibagi menjadi empat macam, yaitu penganiayaan fisik, kelalaian, penganiayaan emosional, dan penganiayaan seksual. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi diberbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah atau di lingkungan masyarakat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kekerasan pada anak. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah pernikahan usia dini. Pernikahan usia dini adalah Pernikahan yang dilakukan dengan umur kronologis kurang dari 18 tahun. Seorang ibu yang hamil usia kurang dari 20 tahun belum siap melihat perubahan saat terjadi kehamilan dan berperan menjadi seorang ibu untuk anaknya serta menghadapi permasalahan-permasalahan dalam rumah tangganya hal tersebut yang dapat menimbulkan terjadinya kekerasan pada anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pernikahan usia dini dengan risiko tindak kekerasan oleh ibu pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penyusunan proposal hingga publikasi dilakukan pada bulan Juni 2015 hingga Juli 2016. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 641 orang dan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah nilai r untuk kuesioner kekerasan pada anak sebesar 0,961.

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak dari pernikahan usia dini salah satunya adalah semakin tingginya risiko untuk melakukan tindak kekerasan kepada anak sehingga pernikahan usia dini dapat ditekan dan kekerasan pada anak akan berkurang dan bagi peneliti adalah Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam penyusunan skripsi, menerapkan proses penelitian dan mengetahui tentang hubungan usia menikah dengan risiko melakukan tindak kekerasan kekerasan pada anak khususnya usia prasekolah.

Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan hubungan pernikahan usia dini dengan risiko tindak kekerasan oleh ibu pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember (p value = 0,015; CI = 95%) dengan *odds ratio* sebesar 3,528. Responden yang menikah usia dini berisiko melakukan tindak kekerasan pada anak sejumlah 29,9% dan yang tidak berisiko sejumlah 20,8%. Jenis risiko pengabaian memiliki risiko paling tinggi untuk dilakukan yaitu sebesar 50,6% dibandingkan dengan jenis risiko kekerasan lainnya. Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan perlakuan salah pada anak, yaitu faktor stress berasal dari anak, stress keluarga, dan stress berasal dari orang tua. Salah satu penyebab terjadinya kekerasan pada anak adalah pernikahan usia dini hal ini disebabkan oleh aspek psikologis yang belum matang dan untuk bertanggung jawab dalam sebuah keluarga.

Psikologis yang tidak matang dapat menyebabkan pertengkaran dalam keluarga dan terjadinya kekerasan pada anak. Solusi yang dapat dilakukan adalah perawat dapat memberikan dukungan perlindungan untuk penganiayaan anak dengan cara mengidentifikasi hubungan anak yang bergantung dan berisiko mengalami kekerasan untuk mencegah kemungkinan atau penderitaan lebih lanjut akibat bahaya fisik, seksual, atau emosional, atau akibat pengabaian kebutuhan hidup. Perawat juga dapat menjadi edukator dengan membantu orang tua memahami dan meningkatkan tumbuh kembang fisik, psikologis dan sosial anak.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Tindak Kekerasan oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Penyelesaian skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini., M.,Kes, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan, saran dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J selaku Dosen Pembimbing Anggota dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan semangat untuk penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini;
3. Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep selaku dosen penguji I dan Ns. Muh. Zulfatul A'la, M.Kep selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Bapak Lurah Sumbersari dan responden penelitian yang bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian;
5. Ayahanda Hermano Adi, Almh. Ibunda Bali Hartatik, Ibunda Yeni, kakak sayaAnggy dan Diela, adik saya Lukman dan thorik dan keluarga besarku yang telah memberi semangat, dukungan dan bantuan meteril dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Teman-teman saya baik di PSIK maupun di luar PSIK yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi;

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2016

Peneliti



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vii |
| ABSTRACT | viii |
| RINGKASAN | ix |
| PRAKATA | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 12 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 12 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 13 |
| 1.4.1 Bagi Pelayanan Keperawatan | 13 |
| 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan | 13 |
| 1.4.3 Bagi Peneliti | 13 |
| 1.4.4 Bagi Masyarakat | 14 |
| 1.5 Keaslian Penelitian | 14 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 16 |
| 2.1 Konsep Pernikahan | 16 |
| 2.1.1 Pengertian Pernikahan | 16 |
| 2.1.2 Syarat-Syarat Pernikahan..... | 17 |

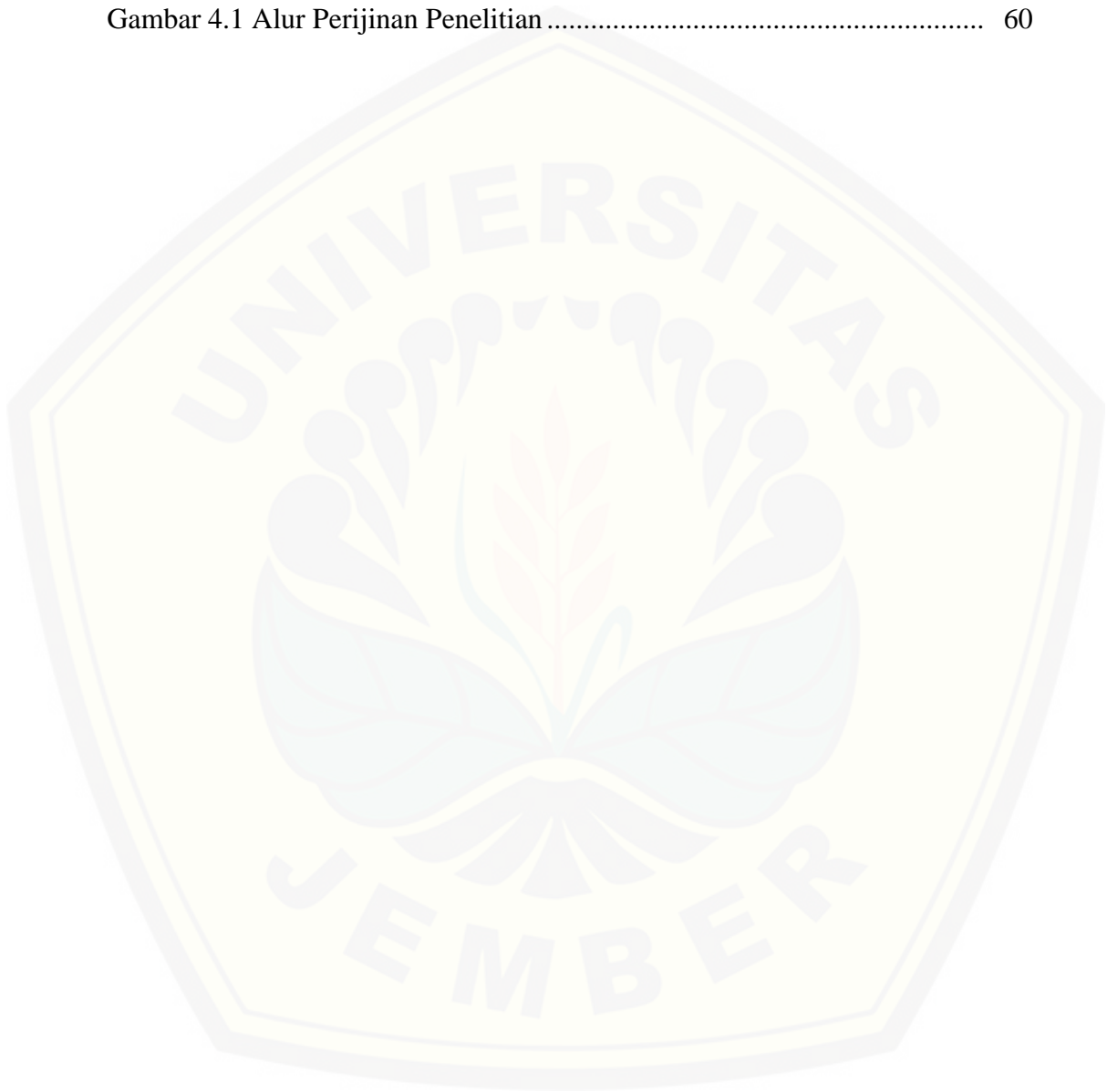
| | |
|---|-----------|
| 2.1.3 Pengertian Pernikahan Usia Dini | 18 |
| 2.1.4 Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini | 19 |
| 2.1.5 Dampak Pernikahan Usia Dini | 21 |
| 2.2 Konsep Remaja | 24 |
| 2.2.1 Pengertian Remaja | 24 |
| 2.2.2 Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja | 25 |
| 2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja | 28 |
| 2.2.4 Perubahan Fisik dan Psikologis Remaja | 28 |
| 2.3 Konsep Perilaku Kekerasan pada Anak | 32 |
| 2.3.1 Pengertian Risiko Kekerasan pada Anak | 32 |
| 2.3.2 Jenis Kekerasan pada Anak | 33 |
| 2.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Anak | 37 |
| 2.3.4 Dampak Kekerasan pada Anak | 39 |
| 2.3.5 Kuesioner Kekerasan pada Anak | 41 |
| 2.4 Konsep Anak Prasekolah | 42 |
| 2.4.1 Pengertian Anak Prasekolah | 42 |
| 2.4.2 Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan anak Prasekolah | 42 |
| 2.4.3 Usia Prasekolah yang Paling Rentan Mengalami Kekerasan | 47 |
| 2.5 Hubungan Pernikahan Usia Dini terhadap Risiko Tindak Kekerasan pada Anak | 48 |
| 2.6 Kerangka Teori | 51 |
| BAB 3. KERANGKA KONSEP | 52 |
| 3.1 Kerangka Konsep | 52 |
| 3.2 Hipotesis Penelitian | 53 |
| BAB 4. METODE PENELITIAN | 54 |
| 4.1 Desain Penelitian | 54 |
| 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 55 |
| 4.2.1 Populasi Penelitian | 55 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2.2 Sampel Penelitian | 55 |
| 4.2.3 Kriteria Subyek Penelitian | 56 |
| 4.3 Lokasi Penelitian | 57 |
| 4.4 Waktu Penelitian..... | 57 |
| 4.5 Variabel dan Definisi Operasional | 57 |
| 4.6 Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| 4.6.1 Sumber Data | 58 |
| 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data | 60 |
| 4.6.3 Alat/ Instrumen Pengumpulan data | 61 |
| 4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas | 61 |
| 4.7 Pengolahan Data dan Analisis Data | 65 |
| 4.7.1 <i>Editing</i> | 65 |
| 4.7.2 <i>Coding</i> | 65 |
| 4.7.3 <i>Processing/Entry</i> | 68 |
| 4.7.4 <i>Cleaning</i> | 68 |
| 4.7.5 Analisis Univariat | 69 |
| 4.7.6 Analisis Bivariat | 69 |
| 4.8 Etika Penelitian | 70 |
| 4.8.1 <i>Informed Consent</i> | 70 |
| 4.8.2 Kerahasiaan dan Keanoniman | 71 |
| 4.8.3 Berkeadilan | 71 |
| 4.8.4 Kemanfaatan | 72 |
| BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN | 73 |
| 5.1 Hasil Penelitian..... | 74 |
| 5.1.1 Hasil Analisis Univariat..... | 74 |
| 5.1.2 Hasil Analisis Bivariat | 82 |
| 5.2 Pembahasan..... | 83 |
| 5.2.1 Karakteristik Responden..... | 83 |
| 5.2.2 Gambaran Pernikahan Usia Dini | 89 |
| 5.2.3 Gambaran Risiko Kekerasan pada Anak | 91 |

| | |
|---|------------|
| 5.2.3 Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko kekerasan pada anak usia prasekolah | 95 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian | 98 |
| 5.4 Implikasi Keperawatan | 98 |
| BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN | 99 |
| 6.1 Kesimpulan | 99 |
| 6.2 Saran | 100 |
| 6.2.1 Bagi Peneliti | 100 |
| 6.2.2 Bagi Keperawatan | 101 |
| 6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan | 101 |
| 6.2.4 Bagi Masyarakat | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN | 112 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori | 51 |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep | 52 |
| Gambar 4.1 Alur Perijinan Penelitian | 60 |

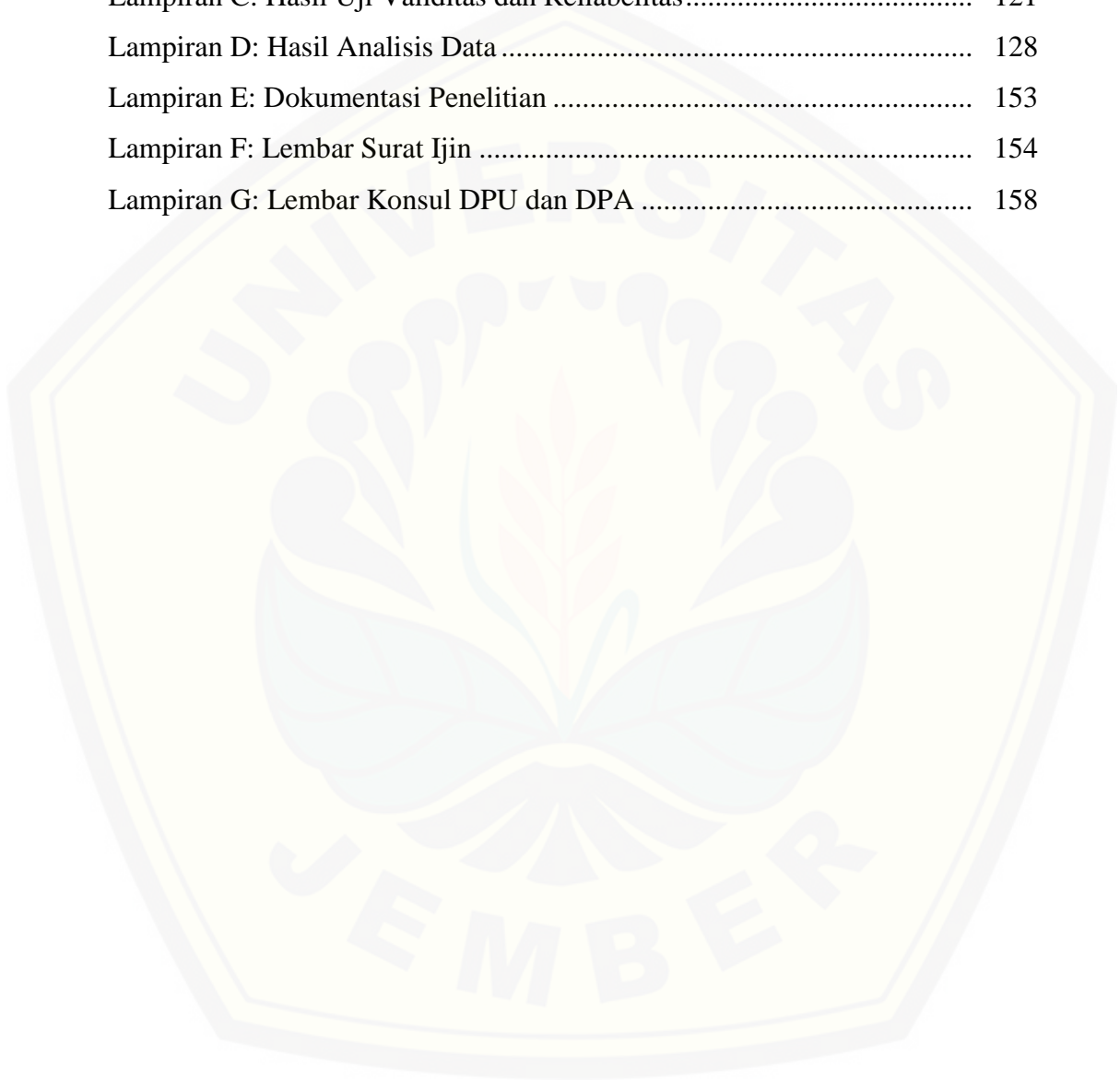


DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1 Definisi Operasional | 59 |
| Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Kekerasan pada Anak | 63 |
| Tabel 5.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Suami Responden dan Anak Prasekolah | 74 |
| Tabel 5.2 Gambaran Karakteristik Suku Responden Dan Suami | 75 |
| Tabel 5.3 Gambaran Karakteristik Pendidikan dan Pekerjaan Responden dan Suami | 76 |
| Tabel 5.4 Gambaran Karakteristik Penghasilan Keluarga, Jumlah Anak dan Rencana Kelahiran responden | 77 |
| Tabel 5.5 Gambaran Karakteristik Usia Pernikahan..... | 78 |
| Tabel 5.6 Gambaran Risiko Perilaku Kekerasan pada Anak | 80 |
| Tabel 5.7 Gambaran Risiko Perilaku Kekerasan Fisik, Emosional dan Pengabaian..... | 80 |
| Tabel 5.7 Gambaran Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Tindak Kekerasan pada Anak Usia Prasekolah..... | 82 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran A: Lembar <i>Informed Consent</i> | 113 |
| Lampiran B: Kuesioner Risiko Kekerasan pada Anak | 115 |
| Lampiran C: Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas..... | 121 |
| Lampiran D: Hasil Analisis Data | 128 |
| Lampiran E: Dokumentasi Penelitian | 153 |
| Lampiran F: Lembar Surat Ijin | 154 |
| Lampiran G: Lembar Konsul DPU dan DPA | 158 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan nasional yang telah diselenggarakan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional adalah salah satu dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dari seluruh masyarakat Indonesia. Anak merupakan aset pembangunan Indonesia di masa yang akan datang (Lubis, 2004). Tujuan dari pembangunan kesehatan nasional adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang baik. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka peningkatan kesehatan di semua lapisan masyarakat harus diperhatikan terutama kesehatan anak. Anak harus mendapatkan hak mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, psikis, sosial dan spiritual (Pamungkas, 2014).

Kondisi kesehatan anak saat ini menentukan masa depan bangsa, sehingga upaya peningkatan kualitas hidup anak perlu ditingkatkan secara optimal. Anak (0-18 tahun) berada pada tumbuh kembang yang sangat dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar yaitu asuh, asih dan asah. Terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut akan berdampak positif bagi kualitas hidup anak (UNICEF, 2012). Tidak semua anak dapat memperoleh kebutuhan dasarnya secara layak, tetapi masih banyak anak mengalami perilaku yang tidak menyenangkan seperti tindak kekerasan dan

penelantaran yang dilakukan oleh orang-orang terdekat di lingkungannya seperti orang tua atau guru, yang sebenarnya harus memberikan perlindungan dan kasih sayang kepada mereka (Suherman, 2000).

Pemerintah Indonesia sangat peduli terhadap perkembangan anak sebagai penerus bangsa. Pemerintah Indonesia juga melarang tindak kekerasan pada anak. Hal ini diwujudkan dalam kebijakan dalam undang-undang (UU), keputusan presiden, keputusan menteri serta didirikannya Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Berikut merupakan peraturan-peraturan yang terdapat di Indonesia, yaitu Kepres RI No.59/2002 (Penghapusan Bentuk-bentuk Terpuruk Pekerja Anak), Kepres RI No.88/2002 (Penghapusan Perdagangan Perempuan Dan Anak); UU No.39/1999 (UU HAM), UU No.23/2002 tentang Perlindungan Anak (Fauziah, 2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1226/Menkes/SK/XII/2009 (Pedoman Penatalaksanaan Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak) (KEMENKES RI, 2009).

Kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk tindakan atau perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi komersial atau eksploitasi lainnya, yang mengakibatkan cedera atau kerugian nyata atau potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab (UNICEF, 2012).

Kekerasan terhadap anak dapat terjadi diberbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah atau di lingkungan masyarakat. Keluarga adalah tempat utama dalam proses belajar anak, apabila anak-anak dalam keluarga terjamin hak-

haknya, seperti mendapat kasih sayang dan terhindar dari tindak kekerasan, maka anak akan mudah beradaptasi dan belajar dengan nyaman, baik dikeluarga itu sendiri, disekolah maupun dimasyarakat (Fuadi, 2013). Orang tua yang tidak menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, dapat menyebabkan anak-anak menjadi terlantar, terisolasi dan mengalami kekerasan. Kejadian kekerasan terhadap anak semakin banyak dan menjadi pembicaraan utama dalam sebuah pemberitaan, baik media cetak maupun media elektronik. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia yaitu rasionalitas, demokratis, dan humanis (Fauziah, 2010).

Akibat kekerasan dan penelantaran lima anak meninggal setiap hari di Amerika. Pada tahun 2010, diperkirakan 1.560 anak meninggal akibat kekerasan dan penelantaran di Amerika Serikat. Pada tahun 2011 jumlah korban kekerasan dan penelantaran meningkat menjadi lebih dari 279.000 anak. India memiliki jumlah anak terbesar di duni, 259 anak dari 375 juta anak- anak India adalah korban kekerasan fisik, emosional, atau seksual (Aggarwal & Gupta, 2012).

Kejadian kekerasan terhadap anak meningkat dari tahun ke tahun. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kekerasan pada anak di tahun 2010 sebanyak 171 kasus. Tahun 2011, tercatat sebanyak 2179 kasus, 2012 sebanyak 3512 kasus, 2013 sebanyak 4311, dan 2014 sebanyak 5066 kasus, dan pada April 2015 terjadi 6006 kasus kekerasan anak di Indonesia. (Alfath & Anshari, 2015).

Data dari *hotline* pendidikan Jawa Timur menyatakan kasus kekerasan yang terjadi pada anak selalu meningkat setiap tahunnya. Tahun 2012 terdapat 586 kasus, tahun 2013 terdapat 780 kasus dan tahun 2014 hingga 871 kasus. Berdasarkan tempat kejadian kota Surabaya masih menempati peringkat teratas kekerasan terhadap anak yang mencapai 153 kasus, diikuti Mojokerto 36 kasus, Gresik 31 kasus, Jombang 22 kasus, dan Lamongan 21 kasus (Ardiantofani, 2015).

Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Kabupaten Jember menyatakan kekerasan anak terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2010 kekerasan terhadap anak hanya mencapai 41 kasus. Sedangkan pada tahun 2011 meningkat menjadi 47 kasus, pada tahun 2012 sempat menurun menjadi 41 kasus. Namun kemudian meningkat tajam di tahun 2013 yang mencapai 66 kasus dan terus meningkat signifikan di tahun 2014 yang mencapai 80 kasus (Andrian, 2016).

Faktor risiko terjadinya kekerasan pada anak sangat banyak yaitu risiko yang berasal dari anak, dari orang tua dan keluarga. Faktor yang menyebabkan orang tua melakukan tindak kekerasan adalah ibu yang telah bercerai, tidak matangnya psikologis seseorang, terdapat riwayat mengalami kekerasan pada masa lalu (Hughes, dkk, 2005). Komnas Perlindungan Anak menyatakan, pada tahun 2008 kekerasan fisik terhadap anak yang dilakukan oleh ibu kandung mencapai 9,27 % atau sebanyak 19 kasus dari 205 kasus yang ada. Sedangkan kekerasan yang dilakukan oleh ayah kandung adalah 5,85% atau sebanyak 12 kasus. Ibu tiri (2 kasus atau 0,98%), ayah tiri (2 kasus atau 0,98%). Bahkan berdasarkan riset dari Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan

menyebutkan, perempuan ternyata lebih banyak melakukan kekerasan terhadap anak dengan persentase sebesar 60 persen dibanding laki-laki (Liunir, 2010).

Hal yang paling sering menyebabkan orang tua melakukan kekerasan adalah kenakalan anak. Anak usia prasekolah biasanya mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut (Patmodewo, 2003). Ketika anak memasuki usia tiga tahun, usia ini merupakan masa-masa pembentukan otak dan perilaku anak. Pada masa ini anak dianggap sangat kritis untuk perkembangan emosi dan psikologis. Perkembangan superego terjadi selama periode ini dan kesadaran mulai muncul (Santrock, 2011). Kenakalan anak pada usia 3 sampai 6 tahun merupakan hal yang wajar, dengan cara tersebut anak mempelajari lingkungan secara kreatif, tetapi orang tua terkadang melihat hal tersebut sebagai suatu hal yang mengganggu, dan orang tua tidak akan malu untuk melakukan kekerasan verbal seperti membentak dan mengabaikan anak (Putri & Santoso, 2012).

Soetjiningsih (2002) juga menjelaskan salah satu faktor dari terjadinya kekerasan pada anak adalah umur ibu. Menjadi orang tua di usia dini disertai dengan keterampilan yang kurang untuk mengasuh anak sebagaimana yang dimiliki orang dewasa dapat menyebabkan anak yang dilahirkan berisiko mengalami perlakuan salah dan penelantaran. Usia dini adalah masa dimana seseorang belum matang baik secara fisiologis dan psikologis. Anak dapat dikatakan matang secara fisiologis dan psikologis apabila telah berumur 21 tahun. Seseorang yang telah menikah sebelum usia 21 tahun akan meningkatkan risiko terjadinya kekerasan pada anak (Puspitasari, 2006).

Peningkatan risiko kejadian kekerasan pada anak dikarenakan pernikahan yang dilakukan pada masa remaja khususnya remaja awal. Awal remaja adalah masa dimana seorang anak memiliki keinginan untuk mengetahui berbagai macam hal serta ingin memiliki kebebasan dalam menentukan apa yang ingin dilakukannya (Mahfizh, 2005). Remaja awal adalah seseorang yang memiliki umur 12 hingga 15 tahun. Aspek psikologi remaja ada tiga yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Aspek afektif dari remaja adalah emosi yang lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka, ingin bebas, hanya membutuhkan waktu 45 menit untuk berubah, hasrat pemenuhan impulsif, dan cepat tersinggung. Oleh karena itu masa remaja adalah masa dimana emosi tidak dapat terkontrol, dan tingginya keegoisan seseorang (Mulyana & Ridwan, 2010).

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas. Pada saat ini banyak remaja yang telah melakukan pernikahan. Pernikahan yang dilakukan oleh remaja dikenal sebagai pernikahan usia dini. Pernikahan yang dilakukan pada usia dini menyebabkan tugas perkembangan pada masa remaja tidak terpenuhi. Pernikahan pada usia dini juga dapat menyebabkan stress pengasuhan dikarenakan ibu pada usia muda masih kurang memahami bagaimana cara merawat anak. Stres pengasuhan yang dialami ibu akan berpengaruh terhadap tanggung jawab orang tua dalam merawat anaknya, karena stres pengasuhan akan menghambat pekerjaan yang dilakukan sehari hari dan dapat menyebabkan permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Chairini, 2013).

Orang tua yang merasa letih karena menghadapi kebutuhan keluarga yang tidak ada habisnya, terutama yang berkaitan dengan anak dapat kehilangan antusiasme mereka dalam mengasuh anak. Hal ini menyebabkan ibu dapat menggunakan ancaman, memperlakukan anak dengan kata-kata kasar, menanamkan kedisiplinan pada diri anak dengan melakukan tindak kekerasan pada anak (Chairini, 2013).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak, usia minimal perempuan dapat menikah adalah 18 tahun (Raharjo, 2013). Suatu studi literasi UNICEF menemukan bahwa interaksi berbagai faktor menyebabkan anak berisiko menghadapi pernikahan di usia dini. Diketahui secara luas bahwa pernikahan anak berkaitan dengan tradisi dan budaya, sehingga sulit untuk mengubah. Alasan ekonomi, harapan mencapai keamanan sosial dan finansial setelah menikah menyebabkan banyak orangtua mendorong anaknya untuk menikah di usia muda (Fauziah, 2010).

Praktek pernikahan usia dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia di bawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Di Amerika latin dan Karibia 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Pravelensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria 79%, Kongo 74%, Afganistan 54%, dan Bangladesh 51% (Mantiri *et al*, 2012).

Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0.2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 yang menikah sejumlah 11,7 % lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun sejumlah 1,6 % (BKKBN, 2012). Di Jawa Timur pernikahan usia dini paling tinggi dibandingkan provinsi lainnya yaitu mencapai 39,43 %, Kalimantan Selatan 35,48 %, Jambi 30,63 %, Jawa Barat 36 %, dan Jawa Tengah 27,84 %. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di Kawasan Pantura menjelaskan, perkawinan anak mencapai 35 %, 20 % di antaranya dilakukan pada usia 9-11 tahun (Ningsih & Sakdiyah, 2013).

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BP2KB) Kabupaten Jember, selama 2009 tercatat jumlah pernikahan di Jember sebanyak 17.014 pasangan. Dari jumlah tersebut umur perkawinan di atas 20 tahun sebanyak 50,69% atau 8.625 orang. Sedang usia perkawinan 26-30 tahun mencapai 18,76 % atau 3.192 orang, usia perkawinannya di atas 30 tahun sebanyak 4,06% atau 690 orang, dan pernikahan di bawah 20 tahun 26,49% atau 4507 orang (Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Timur, 2010). Kecamatan dengan angka pernikahan dini tertinggi di jember adalah Kecamatan Sukowono, dengan kasus pernikahan dini di Kecamatan Sukowono tahun 2013 didapatkan sebanyak 387 (2,27%) kasus sedangkan di tahun 2014 sebanyak 381 (2,23%) kasus (Sari, 2015).

Banyaknya pernikahan usia dini yang dilakukan oleh remaja di seluruh dunia tidak hanya menimbulkan dampak negatif, pernikahan usia dini juga menimbulkan dampak positif. Dampak positif pernikahan usia dini salah satunya adalah untuk menghindari perbuatan zina (Aisyah, 2010). Dampak negatif dari pernikahan usia dini adalah meningkatnya risiko komplikasi medis baik pada ibu maupun pada anak, meningkatkan risiko perceraian dan meningkatkan risiko kekerasan dan penelantaran pada anak (Puspitasari, 2006).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember di dapatkan data pernikahan dini cukup tinggi di Kecamatan Sumber sari pada tahun 2011 dari 970 pernikahan terdapat 35,5% atau 335 kasus menikah di usia kurang dari 21 tahun. Pernikahan usia dini tertinggi terdapat di kelurahan Sumbersari dengan jumlah pernikahan usia dini 66 kasus, kedua berada di kelurahan Wirolegi yaitu 63 kasus, dan ketiga berada di kelurahan Sumbersari yaitu berjumlah 60 kasus. Pada tahun 2015. Jumlah pernikahan usia dini di Kecamatan Sumbersari menurun pada tahun 2015 yaitu berjumlah 229 atau 25,8% dari 885 pernikahan. Pernikahan tertinggi tetap berada di Kelurahan Sumbersari dengan jumlah 58 kasus.

Pemerintah Indonesia telah membuat peraturan untuk mengurangi kejadian pernikahan usia dini yang terdapat pada UU Nomor 1 Tahun 1974, Pasal 1 ayat 1, yaitu berisikan tentang usia calon mempelai pria harus mencapai umur 19 tahun dan wanita harus sudah mencapai 16 tahun (UU RI, 1974). Selain itu telah terdapat Deklarasi Hak Asasi Manusia di tahun 1954 secara eksplisit menentang pernikahan anak, namun praktek pernikahan usia dini masih berlangsung di

berbagai dunia dan hal ini menciptakan perlindungan hak asasi kelompok usia muda yang terabaikan. Implementasi Undang-Undang pun seringkali tidak efektif dan terpatahkan oleh adat istiadat serta tradisi yang mengatur norma sosial suatu kelompok masyarakat (Fadlyana & Larasati, 2009). Peran pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini sehingga kejadian kekerasan pada anak dapat dihindari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Kabupaten Jember didapatkan data jumlah kasus kekerasan pada anak tahun 2014 berjumlah 80 kasus. Kekerasan seksual 60 kasus, kekerasan fisik 6 kasus, kekerasan emosional 6 kasus dan lain-lain 8 kasus. Terdapat lima kecamatan yang memiliki jumlah kasus kekerasan terbanyak di Kabupaten Jember. Kecamatan Sumbersari menjadi urutan pertama dengan jumlah 11 kasus, Kecamatan Kaliwates menjadi urutan kedua dengan jumlah tujuh kasus, Kecamatan Balung dan Ajung menjadi urutan ketiga dengan jumlah enam kasus, Kecamatan Rambipuji menjadi urutan keempat dengan jumlah lima kasus dan Kecamatan Ambulu dan Patrang menjadi urutan kelima dengan jumlah empat kasus.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada enam orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Tiga orang ibu menikah usia dini dan tiga orang ibu tidak menikah usia dini. Semua ibu menyatakan pernah membentak anaknya. Membentak anak dilakukan oleh responden rata-rata karena ibu beranggapan bahwa anak melakukan kesalahan, tidak mau mendengarkan perintah

ibunya atau melakukan hal berbahaya (seperti: memanjat pohon dan berlarian di jalan raya).

Semua ibu yang menikah usia dini mengatakan pernah memukul pantat dan mencubit, dan menjewer telinga anaknya, hal itu dilakukan saat anak melakukan kesalahan, dan bermain hingga lupa waktu. Semua responden mengaku mengetahui jika memukul atau membentak anak adalah hal yang tidak baik, responden melakukan kekerasan hanya ingin membuat efek jera pada anak. Ketika anak diberi perlakuan fisik anak cenderung menangis tetapi hari berikutnya anak tetap mengulangi perbuatannya. Tiga ibu yang tidak menikah usia dini dua ibu yang pernah mencubit anaknya, dan seorang lainnya mengaku tidak pernah melakukan kekerasan fisik (seperti: mencubit, menjewer, memukul, atau menendang).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada keterkaitan pernikahan usia dini dengan risiko tindak kekerasan oleh ibu pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “hubungan pernikahan usia dini dengan risiko tindak kekerasan oleh ibu pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pernikahan usia dini dengan risiko tindak kekerasan oleh ibu pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. mengidentifikasi karakteristik responden di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari meliputi: usia, suku, pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga, kelahiran anak yang diinginkan atau tidak diinginkan, dan jumlah anak;
- b. mengidentifikasi usia pernikahan responden di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember;
- c. mengidentifikasi tindak kekerasan pada anak usia prasekolah;
- d. menganalisis hubungan antara pernikahan usia dini dengan risiko tindak kekerasan oleh ibu pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan

Menjadi daftar rujukan kepada pelayanan keperawatan, sehingga dapat dilakukan penyuluhan tentang dampak dari pernikahan usia dini dan kematangan emosional sehingga kejadian pernikahan usia dini dapat ditekan dan kekerasan pada anak akan berkurang.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan dan dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar sehingga dosen atau mahasiswa dapat menggunakan skripsi ini dalam asuhan keperawatan pada keluarga, individu, dan kelompok untuk mencegah pernikahan usia dini dan memberikan penyuluhan tentang gaya asuh yang baik.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam penyusunan skripsi, menerapkan proses penelitian dan mengetahui tentang hubungan usia menikah dengan risiko melakukan tindak kekerasan kekerasan pada anak khususnya usia prasekolah.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

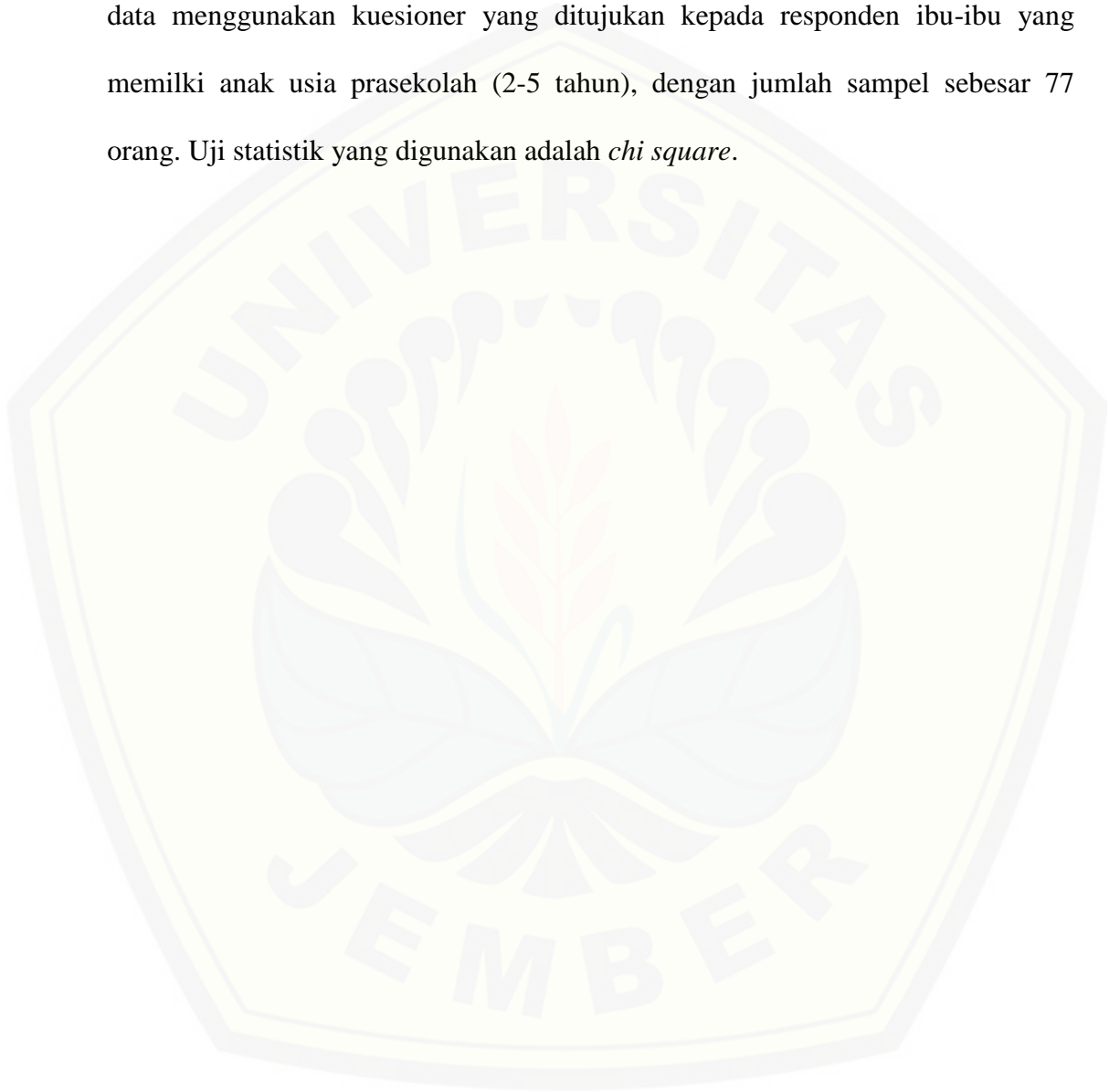
Memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak dari pernikahan usia dini salah satunya adalah semakin tingginya risiko untuk melakukan tindak kekerasan kepada anak sehingga pernikahan usia dini dapat ditekan dan kekerasan pada anak akan berkurang.

1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat berbagai penelitian yang mendukung penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mantiri, Siwu dan Kristanto (2013) dengan judul “Hubungan antara Usia Waktu Menikah dengan Kejadian Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Manado Periode September 2012 – Agustus 2013”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara usia waktu menikah dengan KDRT di Manado. Jenis penelitian deskriptif dengan metode *Case study*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survey dan wawancara dengan sampel 54 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data diolah menggunakan *Microsoft Excel* dengan analisis Deskriptif (distribusi). Hasil penelitian menyebutkan responden yang menikah pada usia dini mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangga lebih banyak di bandingkan wanita yang menikah di usia dewasa (68,52%) berbading (31,48%).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Mareta Hertika saat ini berjudul “Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Tindak Kekerasan oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari,

Kabupaten Jember”. Jenis penelitian saat ini adalah survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada responden ibu-ibu yang memiliki anak usia prasekolah (2-5 tahun), dengan jumlah sampel sebesar 77 orang. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pernikahan

2.1.1 Pengertian Pernikahan

Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa (UU RI, 1974). Perkawinan adalah bersatunya dua pribadi antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan yang sah, sebagaimana diatur dalam agama islam. Pernikahan atau perkawinan menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan dalam dua pengertian yaitu yang pertama adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi), dan yang kedua adalah perkawinan (Susetya, 2007).

Usia 21-25 tahun adalah usia ideal bagi perempuan untuk menikah, sedangkan laki-laki usia ideal untuk menikah adalah umur 25-28 tahun. Hal tersebut dikarenakan organ reproduksi dan psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan. Sementara laki-laki pada usia tersebut kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis, ekonomi, emosional dan sosial (Santrock, 2007). Kesimpulan dari beberapa pengertian tentang pernikahan usia dini diatas yaitu, pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh

laki-laki (< 25 tahun dan perempuan (< 21 tahun). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah perjanjian antara seorang pria dan seorang wanita untuk bersuami istri membentuk keluarga.

2.1.2 Syarat-syarat Pernikahan

Dalam sebuah pernikahan terdapat syarat yang harus dipenuhi baik oleh pihak pria maupun wanita agar pernikahan yang dilangsungkan dapat dikatakan sah, berikut adalah syarat-syarat pernikahan (UU RI, 1974):

- a. perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai;
- b. untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua;
- c. dalam hal salah seorang dari kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya, maka izin cukup diperoleh dari orang tua yang masih hidup atau dari orang tua yang mampu menyatakan kehendaknya;
- d. dalam hal kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu untuk menyatakan kehendaknya maka izin diperoleh dari wali, orang yang memelihara atau keluarga yang mempunyai hubungan darah dalam garis keturunan, lurus ke atas selama mereka masih hidup dan dalam keadaan dapat menyatakan kehendaknya;
- e. dalam hal ada perbedaan pendapat antara orang-orang yang disebut dalam (b), (c) dan (d) atau salah seorang atau di antara mereka tidak menyatakan pendapatnya, maka pengadilan dalam daerah hukum tempat tinggal orang

- yang melangsungkan perkawinan atas permintaan orang tersebut memberikan izin setelah lebih dahulu mendengar orang-orang tersebut;
- f. ketentuan tersebut (a) sampai dengan (e) berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain;
 - g. perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun;
 - h. dalam hal penyimpangan terhadap (g) ini dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan atau Pejabat lain, yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita.

2.1.3 Pengertian Pernikahan Usia Dini

Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974 menjelaskan batas usia minimal menikah bagi perempuan 16 tahun dan lelaki 19 tahun (Undang-Undang RI, 1974). Pernikahan dini sering dilakukan pada pasangan usia muda usia rata-rata umurnya antara 16-20 tahun (Puspitasari, 2006). Perkawinan dini adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan yang masih muda (Lubis, 2013). Sedangkan menurut WHO (dalam, Mantiri, Siwu & Kristanto, 2013) batasan usia muda terbagi dalam dua bagian yaitu usia 10-14 tahun disebut sebagai usia muda awal, dan usia 15-20 tahun disebut sebagai usia muda akhir.

Pernikahan pada usia dini adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, dipengaruhi oleh banyak faktor dan melibatkan berbagai faktor perilaku (Landung, 2009). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

menjelaskan bahwa berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak, usia minimal perempuan dapat menikah adalah 18 tahun (Raharjo, 2013). Pernikahan usia dini, yang membawa dampak lanjutan pada terjadinya ibu hamil dan melahirkan pada usia muda, yang berisiko tinggi terhadap kesehatan ibu hamil dan melahirkan. Pernikahan dini dalam konteks kesiapan mental psikologis pasangan yang menikah dikhawatirkan berisiko tinggi terhadap angka perceraian. Untuk melindungi hak dan kepentingan anak, mengingat bahwa menurut UU No. 23 Tahun 2002 sebagai implementasi Konvensi Hak Anak, ditetapkan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah sampai dengan usia 18 tahun (The Indonesian Institute, 2010).

2.1.4 Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini

Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini meliputi Faktor pendidikan, pekerjaan, peran orang tua (Desiyanti, 2015), kebudayaan (Yunita, 2014), perceraian orang tua (Surbakti, 2008), hamil di luar nikah (Indriyani & Asmuji, 2014). Adapun uraian penyebab pernikahan usia dini adalah sebagai berikut.

a. Pendidikan

Pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pernikahan pada usia dini. Orang tua yang memiliki pemahaman rendah terhadap berkeluarga akan memandang bahwa dalam kehidupan berkeluarga akan tercipta suatu hubungan silaturahmi yang baik, sehingga pernikahan yang semakin cepat adalah solusi utama bagi orang tua. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pihak orang tua terhadap anaknya

adalah faktor pendidikan keluarga. Remaja yang memiliki latar belakang orang tua berpendidikan rendah memiliki risiko lebih besar untuk menikah dini daripada remaja yang memiliki latar belakang orang tua berpendidikan tinggi (Landung, 2009). Pendidikan orang tua juga memiliki peranan dalam membuat keputusan untuk anaknya, karena di dalam keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama (Desiyanti, 2014).

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda (Al-Ghifari, 2002). Nurhajati (2013, dalam Desiyanti, 2014) menyatakan bahwa orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman khususnya tentang kesehatan reproduksi, hak anak maka kecenderungan yang terjadi adalah menikahkan anaknya. Orang tua memiliki peran yang besar terhadap kejadian pernikahan usia dini. Besarnya peran orang tua ditinjau dari segi perspektif komunikasi keluarga. Peran-peran tersebut merupakan salah satu penentu keputusan seorang remaja untuk menikah pada usia muda. Keluarga yang tidak memiliki hubungan yang harmonis akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan dapat berujung pada pernikahan usia dini (Desiyanti, 2014).

c. Kebudayaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) disebutkan bahwa semakin tinggi pengaruh kebudayaan di lingkungan sekitar yang dipercaya oleh remaja dan lingkungannya maka semakin besar remaja melakukan pernikahan usia muda. Pernikahan usia muda dapat terjadi karena beberapa

hal, yaitu gadis belum menikah dianggap sebagai aib keluarga, status janda lebih baik daripada perawan tua dan kepercayaan bahwa orang tua takut anaknya dikatakan sebagai perawan tua.

d. Perceraian Orang Tua

Perceraian kedua orang tua akan memberikan dampak negatif bagi kepribadian dan kebahagiaan remaja yang pada akhirnya mencari kasih sayang dan pelarian ke pergaulan dan perilaku yang menyimpang di luar lingkungan keluarga (Surbakti, 2008).

e. Hamil di Luar Nikah

Seorang gadis yang telah hamil sebelum menikah, biasanya orang tua akan menikahkan anak mereka. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar terhindar dari malu. Keputusan menikahkan diambil tanpa memperhatikan usia anak (Indriyani & Asmuji, 2014).

2.1.5 Dampak Pernikahan Usia Dini

Pernikahan dini memberikan banyak dampak pada remaja. Adapun uraian dampak pernikahan dini sebagai berikut:

a. Dampak Fisik

Kehamilan pada usia kurang dari 17 tahun meningkatkan risiko komplikasi medis, baik pada ibu maupun pada anak. Kehamilan di usia yang sangat muda berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Disebutkan bahwa anak perempuan berusia 10-14 tahun berisiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20-24 tahun, sementara

risiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun (UNICEF, 2001).

b. Dampak Psikologis

Komplikasi psikososial akibat pernikahan dan kehamilan di usia dini didukung oleh suatu penelitian yang menunjukkan bahwa keluaran negatif sosial jangka panjang yang tak terhindarkan, ibu yang mengandung di usia dini akan mengalami trauma berkepanjangan, dan krisis percaya diri. Seseorang yang menikah pada usia dini secara psikologis belum siap untuk bertanggungjawab dan berperan sebagai istri, partner seks, ibu. Sehingga jelas bahwa pernikahan anak menyebabkan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis serta perkembangan kepribadian mereka (Fadlyana & Shinta, 2009).

c. Dampak Sosial

Pernikahan dini adalah pernikahan yang masih rawan dan belum stabil, pada usia remaja emosi masih sangat labil. Remaja masih kurang mampu untuk bersosialisasi dan beradaptasi, sifat ego remaja yang masih tinggi serta belum sikap kedewasaan yang belum matang untuk berkeluarga, tingkat kemandirian yang masih rendah sehingga banyak ditemukannya kasus perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga dan berujung pada perceraian (Indriyani & Asmuji, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2006) juga menjelaskan dampak yang dapat diakibatkan oleh pernikahan usia dini dilihat dari dampak terhadap

hubungan suami istri, dampak terhadap anak, dan dampak terhadap masing-masing keluarga. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga dampak tersebut.

a. Dampak terhadap Hubungan Suami Istri

Pasangan suami-istri yang telah melangsungkan perkawinan di usia muda tidak bisa memenuhi atau tidak mengetahui hak dan kewajibannya sebagai suami istri. Hal tersebut timbul dikarenakan belum matangnya fisik maupun mental yang cenderung keduanya memiliki sifat keegoisan yang tinggi. Dampak dari perkawinan usia muda akan menimbulkan berbagai persoalan rumah tangga seperti pertengkaran, perkecokan, bentrokan antar suami-istri yang dapat mengakibatkan perceraian (Puspitasari, 2006).

b. Dampak terhadap anak

Remaja yang melakukan pernikahan usia dini secara psikologis belum siap untuk bertanggungjawab dan berperan sebagai istri, partner seks, ibu, sehingga jelas bahwa pernikahan usia dini menyebabkan imbas negatif terhadap kesejahteraan psikologis serta perkembangan kepribadian remaja (Fadlyana & Shinta, 2009). Hal tersebut mengakibatkan tingginya pertengkaran yang terjadi antara suami dan istri dan akan meningkatkan penelantaran terhadap anak dan risiko kekerasan pada anak sebagai pengalihan emosi orang tua (Puspitasari, 2009).

c. Dampak terhadap masing-masing keluarga

Harapan setiap orang tua sama terhadap anaknya yang sudah menikah yaitu rumah tangganya akan bahagia. Apabila anak melakukan perceraian yang diakibatkan oleh ketidak siapan anak untuk bertanggung jawab atas

pernikahnya orang tua akan merasa sedih dan kecewa. Dari kegagalan perkawinan tersebut tidak menutup kemungkinan silaturahmi diantara keluarga akan terputus (Puspitasari, 2009).

Melakukan pernikahan usia dini terdapat dampak positif dan negatifnya, dampak positif pernikahan usia dini, yaitu (Aisyah, 2010):

- a. merupakan amalan sunnah;
- b. dengan umur yang masih dini, wanitanya hanya berkesempatan untuk memandang satu laki-laki, sehingga suaminya dapat memilikinya secara utuh;
- c. menghindari perbuatan zina.

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Maentiningasih, 2008). Potter dan Perry (2005) juga menjelaskan tentang pengertian remaja yaitu periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13-20 tahun.

Menurut Soetjiningasih (2002) remaja adalah seseorang yang berusia 8-18 tahun untuk perempuan dan 10-20 tahun untuk laki-laki. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana seseorang berusia 13-20 tahun dan masa tersebut merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa.

2.2.2 Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Freud (1939, dalam Santrock 2007) menjelaskan bahwa usia remaja berada dalam tahap genital (genital stage). Tahap genital adalah masa dari kebangkitan seksual dan pada masa ini sumber kenikmatan seksual berada di luar keluarga. Sedangkan menurut Erikson (1994, dalam Santrock, 2007) remaja berada pada tahap identitas versus kebingungan identitas. Pada tahap ini individu dihadapkan pada tantangan untuk menemukan siapa mereka, bagaimana mereka nantinya, dan arah mana yang hendak mereka tempuh dalam hidupnya.

Wong (2008) menjelaskan proses penyesuaian menuju kedewasaan pada remaja ada tiga tahap perkembangan yaitu remaja awal, remaja menengah dan remaja akhir:

- a. Masa remaja awal (11-14 tahun)
 - 1) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - 2) Terjadi perubahan-perubahan pada tubuhnya
 - 3) Merasa ingin bebas
 - 4) Lebih memperhatikan keadaan tubuhnya
- b. Masa remaja menengah (15-17 tahun)
 - 1) ingin mencari identitas diri
 - 2) memperluas hubungan dengan teman sebaya
 - 3) mencapai kepastian kedekatan hubungan pertemanan
 - 4) mengembangkan berpikir abstrak
 - 5) keinginan dan ketertarikan pada lawan jenis
 - 6) timbul keinginan berkencan

c. Masa remaja akhir (18-20 tahun)

- 1) Berfokus membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab
- 2) mempersiapkan karir
- 3) lebih selektif memilih teman
- 4) pengungkapan jati diri
- 5) mampu berpikir abstrak
- 6) mencapai kemandirian emosional
- 7) menerima dan memahami peran seks usia dewasa

Perkembangan psikologis pada masa remaja yang merupakan masa transisi dari periode anak ke dewasa menurut G.W. Allport (1998 dalam Mardiya, 2011) menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pemekaran Diri Sendiri (*extension of the self*)

Hal ini ditandai dengan kemampuan seorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari diri sendiri juga. Perasaan egoisme (mementingkan diri sendiri) berkurang sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki, salah satu tanda yang khas adalah tumbuhnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya. Kemampuan untuk bertenggang rasa dengan orang yang dicintainya untuk ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh orang yang dicintainya, menunjukkan adanya tanda-tanda kepribadian dewasa (*mature personality*) ciri lain adalah berkembangnya ego ideal berupa cita-cita, idola dan sebagainya yang menggambarkan wujud ego (diri sendiri) di masa depan.

b. Kemampuan untuk Melihat Diri Sendiri secara Obyektif (*Self Objectivication*)

Hal ini ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri (*self insight*) dan kemampuan untuk menangkap humor (*sense of humor*) termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran. Remaja tidak marah jika dikritik pada saat-saat yang yang diperlukan dapat melepaskan diri dari dirinya sendiri dan meninjau dirinya sendiri sebagai orang luar.

c. Memiliki Falsafah Hidup Tertentu (*Unifying Philosophy Of Life*)

Hal ini dapat dilakukan tanpa perlu merumuskannya dan mengucapkannya dalam kata-kata. Orang yang sudah dewasa tahu dengan tepat tempatnya dalam rangka susunan objek-objek lain di dunia. Remaja tahu kedudukannya dalam masyarakat, remaja paham bagaimana seharusnya ia bertingkah laku dalam kedudukan tersebut, dan berusaha mencari jalannya sendiri menuju sasaran yang ia tetapkan sendiri. Orang seperti ini tidak lagi mudah terpengaruh dan pendapatnya serta sikapnya cukup jelas dan tegas.

Masa remaja merupakan suatu masa di mana fluktuasi emosi (naik dan turun) berlangsung lebih sering. Remaja muda dapat menjadi orang yang paling bahagia di suatu saat dan menjadi orang yang paling malang di saat yang lain. Dengan sedikit atau tanpa provokasi sama sekali, mereka dapat menjadi sangat marah ke orang tuanya, memproyeksikan perasaan-perasaan mereka yang tidak menyenangkan kepada orang lain (Santrock, 2007).

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Soetjiningsih (2002) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja yaitu hereditas dan lingkungan. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Hereditas (keturunan atau pembawaan)

Hereditas merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan individu. Hereditas diwariskan oleh orang tua kepada anak, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi. Seberapa jauh perkembangan individu juga dipengaruhi oleh lingkungannya.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting selain hereditas yang menentukan perkembangan. Lingkungan meliputi fisik, psikis, sosial, dan religius. Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan antara lain lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat. Faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu keberfungsian keluarga dan pola hubungan orang tua dengan anak seperti sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak.

2.2.4 Perubahan Fisik dan Psikologis Remaja

Perubahan yang berlangsung pada masa pubertas merupakan peristiwa yang sangat membingungkan bagi remaja, perubahan-perubahan tersebut dapat berupa perubahan secara fisik maupun secara psikologis (Santrock, 2007).

a. Perubahan Fisik

Pada fase pubertas terjadi perubahan fisik sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada pubertas, yaitu, penambahan tinggi badan yang cepat (pacu tumbuh), perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh (Batubara, 2010). Disamping peningkatan tinggi dan berat tubuh, masa pubertas menimbulkan perubahan lebar pinggul dan bahu. Lebar pinggul perempuan bertambah secara pesat, demikian pula dengan lebar bahu laki-laki (Santrock, 2007).

b. Perubahan Psikologis

Periode remaja awal dimulai dengan masa pubertas dan perkembangan stabilitas emosional dan fisik (Wong, 2008). Perubahan yang terjadi pada masa pubertas yang tidak berlangsung lancar maka akan berpengaruh terhadap perkembangan psikis dan emosi anak. Remaja putri biasanya mengalami stres dan depresi karena mulai memikirkan perubahan yang terjadi pada tubuh mereka. Mereka mulai membandingkan dengan teman sebayanya. Perubahan hormonal yang terjadi berpengaruh terhadap suasana hati yang dapat menimbulkan terjadinya stres dan depresi. Orang tua dalam hal ini harus mengetahui perubahan fisik dan hormonal yang remaja alami dan memberi dukungan sebanyak mungkin (Verawaty & Rahayu, 2011). Menurut Steinberg (2002, dalam Batubara, 2010) Perubahan psikososial pada remaja

dibagi dalam tiga tahap yaitu remaja awal (*early adolescent*), pertengahan (*middle adolescent*), dan akhir (*late adolescent*).

1) Remaja awal atau *early adolescent* (12-14 tahun)

- a) Krisis identitas,
- b) Jiwa yang labil,
- c) Meningkatnya kemampuan verbal untuk ekspresi diri,
- d) Pentingnya teman dekat/sahabat,
- e) Berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua, kadang-kadang berlaku kasar,
- f) Menunjukkan kesalahan orangtua,
- g) Mencari orang lain yang disayangi selain orangtua,
- h) Kecenderungan untuk berlaku kekanak-kanakan,
- i) Terdapatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*) terhadap hobi dan cara berpakaian.

2) Remaja pertengahan atau *middle adolescent* (15-17 tahun)

- a) Mengeluh orangtua terlalu ikut campur dalam kehidupannya
- b) Sangat memperhatikan penampilan,
- c) Berusaha untuk mendapat teman baru,
- d) Tidak atau kurang menghargai pendapat orangtua,
- e) Sering sedih/*moody*,
- f) Mulai menulis buku harian,
- g) Sangat memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif
- h) Mulai mengalami periode sedih karena ingin lepas dari orangtua.

3) Remaja akhir atau late adolescent (dimulai pada usia 18 tahun)

- a) Identitas diri menjadi lebih kuat,
- b) Mampu memikirkan ide,
- c) Mampu mengekspresikan perasaan dengan katakata,
- d) Lebih menghargai orang lain,
- e) Lebih konsisten terhadap minatnya,
- f) Bangga dengan hasil yang dicapai,
- g) Selera humor lebih berkembang, dan
- h) Emosi lebih stabil.

Perkembangan remaja secara psikologis merupakan suatu perubahan karakter dari masa anak-anak menuju kedewasaan. Pribadi yang tumbuh pada masa remaja ini menurut Stanley Hall (1904, dalam Santrock 2007) disebut sebagai *storm* dan *stress* dalam kehidupan perasaan dan emosi remaja awal dilanda pergolakan, sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya, dalam mengerjakan sesuatu, misalnya mula-mula bergairah dan tiba-tiba menjadi enggan dan malas.

Hurlock (dalam Marlioni, 2015) menjelaskan ciri-ciri remaja, yaitu sebagai berikut:

- a) merasa diri sudah dewasa sehingga anak sering membantah atau menentang;
- b) emosi tidak stabil sehingga anak remaja cenderung merasa sedih, marah, gelisah, dan khawatir;

- c) mengatur dirinya sendiri sehingga terkesan egois dan sangat mengutamakan kepentingan kelompok atau geng sehingga mudah terpengaruh oleh teman sekelompoknya.
- d) Anak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan budaya baru yang sering bertentangan dengan norma masyarakat.
- e) Memiliki rasa keingintahuan yang besar pada hal-hal baru yang mengakibatkan perilaku coba-coba tanpa didasari dengan informasi yang benar dan jelas.

2.3 Konsep Perilaku Kekerasan pada Anak

2.3.1 Pengertian Risiko Kekerasan pada Anak

Risiko adalah faktor-faktor yang dapat berkontribusi untuk terjadinya suatu masalah atau kejadian. Variabel dalam faktor risiko secara bermakna mempunyai asosiasi dengan hasil akhir yang buruk (Widiastuti & Sekartini, 2005). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia risiko merupakan akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Kekerasan terhadap anak merupakan semua bentuk tindakan atau perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi komersial atau eksploitasi lainnya, yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggungjawab (UNICEF, 2005).

Kekerasan pada anak adalah seorang anak yang mendapat perlakuan badani yang keras, yang dikerjakan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian suatu

badan dan menghasilkan pelayanan yang melindungi anak tersebut (Delsboro, dalam Soetjiningsih, 2002). Kekerasan pada anak atau perlakuan salah pada anak adalah suatu tindakan semena-mena yang dilakukan oleh seseorang yang seharusnya menjaga dan melindungi anak (*caretaker*) pada seorang anak baik secara fisik, seksual maupun emosi (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa risiko kekerasan pada anak adalah perlakuan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang yang berpeluang mengakibatkan memar atau trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak, sehingga menarik perhatian suatu badan dan menghasilkan pelayanan yang melindungi anak tersebut.

2.3.2 Jenis Kekerasan pada Anak

Soetjiningsih (2002) menyebut ada empat macam kekerasan pada anak, yaitu penganiayaan fisik, kelalaian, penganiayaan emosional, dan penganiayaan seksual. Kekerasan pada anak bukan hanya berupa deraan fisik saja, tapi juga hal lain yang dapat melukai anak, adapun jenisnya sebagai berikut.

a. Penganiayaan Fisik

Penganiayaan fisik sebagai akibat hukuman badan di luar batas, kekejaman atau pemberian racun (Soetjiningsih, 2002). Berk (2012) menjelaskan kekerasan fisik adalah tindakan yang berupa penyerangan, semisal menendang, menggigit, mencubit, atau menikam yang mengakibatkan luka fisik. Kekerasan fisik adalah tindakan menampar, memukul, mencubit, menjewer, perlakuan fisik lainnya baik dengan tangan maupun benda yang

mengakibatkan anak mengalami luka, goresan, cacat tubuh bahkan mengancam keselamatan (Sugijokanto, 2014). Penganiayaan fisik terhadap anak sering kali terjadi akibat hukuman fisik yang berat dan tidak masuk akal, atau hukuman yang tidak dapat dibenarkan (Videbeck, 2008).

b. Penganiayaan Emosional

Penganiayaan secara psikis atau mental yang ditandai dengan kecaman atau kata-kata yang merendahkan anak atau tidak mengakuinya sebagai anak. Hal ini biasanya akan berlanjut dengan bentuk melalaikan anak, mengasingkan anak dari lingkungan atau hubungan sosial, selalu menyalahkan anak, dan lain sebagainya (Soetjiningsih, 2002). Menurut Wekerle dkk (2009, dalam Santrock, 2011) penganiayaan emosional adalah tindakan atau kelalaian oleh orang tua atau pengasuh lain yang telah menyebabkan atau dapat menyebabkan masalah perilaku, kognitif, atau emosi yang serius. Kekerasan emosional adalah tindakan menghina atau memberi label negatif pada anak, memojokkan anak dalam sebuah permasalahan, mengisolasi anak dalam sebuah ruangan, penolakan keras tanpa alasan, mengancam dan meneror anak, berteriak dan berkata-kata kasar atau tidak senonoh, bertengkar antar suami dan istri di hadapan anak (Sugijokanto, 2014).

c. *Neglect* / Pengabaian

Soetjiningsih (2002) menjelaskan tentang bentuk-bentuk kelalaian, yaitu:

- 1) Pemeliharaan yang kurang memadai, yang dapat mengakibatkan gagal tumbuh, anak merasa kehilangan kasih sayang, gangguan kejiwaan, keterlambatan perkembangan

- 2) Pengawasan yang kurang, dapat menyebabkan anak mengalami risiko untuk kejadian trauma fisik atau jiwa
- 3) Kelalaian dalam mendapatkan pengobatan meliputi: kegagalan merawat anak dengan baik, misalnya imunisasi, atau kelalaian dalam mencari pengobatan sehingga memperburuk penyakit anak.
- 4) Kelalaian dalam pendidikan meliputi kegagalan dalam mendidik anak untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya, gagal menyekolahkan atau menyuruh anak mencari nafkah untuk keluarga sehingga anak terpaksa putus sekolah.

Pengabaian anak ditandai oleh kegagalan untuk menyediakan kebutuhan dasar anak. Pengabaian dapat bersifat fisik (contohnya, tidak mengacuhkan), pendidikan (misalnya, mengizinkan sering membolos sekolah), atau emosi (contohnya, tidak memperhatikan kebutuhan anak).

Pengabaian anak adalah bentuk yang paling umum dari perlakuan yang salah pada anak (Benoit, dkk, 2008, dalam Santrock, 2012).

d. Seksual

Perlakuan pra kontak seksual antara anak dengan orang yang lebih dewasa atau melalui kontak langsung antara anak dengan orang dewasa (Abdullah, 2010). Penganiayaan seksual dengan cara mengajak anak untuk melakukan aktivitas seksual. Penganiayaan seksual ini juga termasuk *insect* (dilakukan oleh orang yang masih ada hubungan darah (Soetjiningsih, 2002). Tindakan yang dapat tergolong sebagai tindak kekerasan seksual adalah mempertontonkan anak pada hal-hal pornografi, mempertontonkan anak

pada aktivitas seksual (misal: *intercourse*), mempertontonkan alat kelamin kepada anak, berhubungan seksual dengan anak, meraba atau memainkan organ vital anak, mengintip anak ketika sedang mandi, memotret anak dalam keadaan telanjang dan menyebarkannya, memaksa anak meraba alat kelamin pelaku (Sugijokanto, 2014). Wong (2008) menyatakan penganiayaan seksual meliputi beberapa tipe kesalahan perlakuan seksual sebagai berikut.

- 1) Inses: setiap aktivitas seksual fisik antara anggota keluarga, hubungan darah tidak diperdulikan (pelaku penganiayaan seksual dapat meliputi orang tua angkat, saudara tiri, kakek, nenek, paman, dan tante).
- 2) Molestasi: merupakan kebebasan yang tidak senonoh, seperti menyentuh, memainkan alat genital, mencium, masturbasi tunggal atau mutual, atau kontak oral genital.
- 3) Ekshibisionisme: mempertontonkan secara tidak senonoh, biasanya memperlihatkan genital pria dewasa atau perempuan dewasa kepada anak-anak.
- 4) Pornografi anak: mengatur dan memotret anak tanpa pakaian dan menyebarkannya.
- 5) Prostitusi anak: melibatkan anak dalam tindakan seks untuk mendapat keuntungan dan biasanya dengan pasangan yang berganti-ganti.
- 6) Pedofilia: secara harfiah berarti mencintai anak dan tidak menunjukkan tipe aktivitas seksual tetapi merupakan pilihan orang dewasa terhadap anak prapuber sebagai cara dalam mencapai kepuasan seksual.

Menurut Undang-Undang KUHP kekerasan dibagi menjadi dua yaitu kekerasan ringan dan berat. Pasal 353 dan 356 menyatakan penganiayaan yang tidak menyebabkan sakit atau halangan untuk menjalankan jabatan atau pekerjaan dikategorikan sebagai penganiayaan ringan. Penganiayaan berat diatur dalam pasal 354 KUHP dikatakan penganiayaan berat apabila sengaja melukai berat orang lain atau membuat orang lain meninggal dunia (Prayitno, 2012).

2.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan pada Anak

Soetjiningsih (2002) menjelaskan faktor-faktor penyebab orang tua melakukan perlakuan salah pada anak, yaitu faktor stress berasal dari anak, stress keluarga, stress berasal dari orang tua.

- a. Stress Berasal dari Anak
 - 1) Fisik yang berbeda (misal: cacat)
 - 2) Mental yang berbeda (misal: retardasi mental)
 - 3) Temperamen berbeda (misal: sukar)
 - 4) Tingkah laku berbeda (misal: rehiperaktif)
 - 5) Anak angkat atau tiri
- b. Stress Keluarga
 - 1) Kemiskinan, pengangguran, mobilitas, isolasi, perumahan tidak memadai
 - 2) Hubungan orang tua anak, stress perinatal, anak yang tidak diharapkan, prematuritas
 - 3) Perceraian

c. Stress Berasal dari Orang Tua

- 1) Rendah diri
- 2) Waktu kecil mendapat perlakuan salah
- 3) Depresi
- 4) Harapan pada anak yang tak realistis
- 5) Gangguan jiwa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kekerasan dalam rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah pernikahan usia dini. Pada pasangan yang menikah usia dini psikologisnya belum matang. Kematangan emosional juga ikut mempengaruhi kasus kekerasan dalam rumah tangga pada wanita yang menikah pada usia dini. Wanita yang menikah pada usia dini kurang bijaksana dalam mengontrol tingkat emosionalnya sehingga banyak kasus kekerasan dipicu karena suatu masalah yang tidak dapat lagi untuk diselesaikan dengan komunikasi. Kematangan emosi mempunyai pengaruh besar bagi kokohnya sebuah rumah tangga (Landung, 2006). Kematangan emosi dan pikiran akan saling berkaitan. Bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengedalikan emosinya maka individu akan dapat berpikiran secara matang dan berpikiran obyektif sehingga dapat memikirkan solusi atau jalan keluar yang harus ditempuh untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam rumah tangga (Mantiri, Siwu dan Kristanto, 2013).

Liunir (2010) menjelaskan faktor utama terjadinya kekerasan pada anak adalah kekerasan struktural yang menjadi problem utama kehidupan anak-anak Indonesia. Karena sifatnya struktural, terutama akibat kemiskinan, faktor-faktor

lain seperti rendahnya tingkat pendidikan, pengangguran, dan tekanan mental, termasuk lemahnya kesadaran hukum masyarakat dan lemahnya penegak hukum memperkuat tingkat kekerasan terhadap anak. Kerapuhan ekonomi dan kehidupan yang serba kurang memberikan tekanan bagi keluarga, dan kemudian memunculkan rasa frustrasi. Keadaan frustrasi ini, dengan pemicu yang seringkali sederhana, mampu membangkitkan tingkah laku agresi. Objeknya adalah sesama anggota keluarga, dan seringkali anak karena posisinya yang lemah.

2.3.4 Dampak Kekerasan pada Anak

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuty & Sekartini (2006) menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengalami tindakan kekerasan, pada umumnya lebih lambat dari pada anak yang normal. Berikut akan dijelaskan dampak yang dapat ditimbulkan oleh perilaku kekerasan pada anak.

- a. Dampak langsung terhadap kejadian kekerasan pada anak 5% mengalami kematian, 25% mengalami komplikasi serius seperti patah tulang, luka bakar, cacat menetap.
- b. Terjadi kerusakan menetap pada susunan saraf yang dapat mengakibatkan retardasi mental, masalah belajar atau kesulitan belajar, buta, tuli, masalah dalam perkembangan motorik atau pergerakan kasar dan halus, kejadian kejang, ataksia, ataupun hidrosefalus.
- c. Pertumbuhan fisik anak pada umumnya kurang dari anak-anak sebayanya tidak ada perbedaan yang bermakna dalam tinggi badan dan berat dengan anak normal.

d. Gangguan perkembangan kejiwaan

1) Kecerdasan

Berbagai penelitian melaporkan terdapat keterlambatan dalam perkembangan kognitif, bahasa, membaca, dan motorik. Retardasi mental dapat diakibatkan trauma langsung pada kepala, juga karena malnutrisi. Anak juga kurang mendapat stimulasi adekuat karena gangguan emosi (Soetjiningsih, 2002).

2) Emosi

Masalah yang sering dijumpai adalah gangguan emosi, kesulitan belajar atau sekolah, kesulitan dalam mengadakan hubungan dengan teman, kehilangan kepercayaan diri, fobia cemas, dan dapat juga terjadi pseudomaturitas emosi. Beberapa anak menjadi agresif atau bermusuhan dengan orang dewasa dan menarik diri/menjauhi pergaulan. Anak suka mengompol, hiperaktif, perilaku aneh, kesulitan belajar, gagal sekolah, sulit tidur, temper tantrum (Widiastuty & Sekartini, 2006).

3) Konsep diri

Anak yang menjadi korban tindak kekerasan merasa dirinya jelek, tidak dicintai, tidak dikehendaki, muram dan tidak bahagia, tidak mampu menyenangi aktifitas dan melakukan percobaan bunuh diri (Soetjiningsih, 2002).

4) Agresif

Anak yang menjadi korban tindak kekerasan lebih agresif terhadap teman sebaya. Sering tindakan agresif tersebut meniru tindakan orang tua mereka

atau mengalihkan perasaan agaresif kepada teman sebayanya sebagai hasil kurangnya konsep diri (Soetjiningsih, 2002).

5) Hubungan sosial

Pada anak-anak tersebut kurang dapat bergaul dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa, misalnya melempari batu, perbuatan kriminal lainnya (Soetjiningsih, 2002).

6) Akibat dari *sexual abuse*

Tanda akibat trauma atau infeksi lokal, seperti nyeri perineal, sekret vagina, nyeri dan perdarahan anus; Tanda gangguan emosi, misalnya konsentrasi kurang, enuresis, enkopresis, anoreksia dan perubahan tingkah laku, kurang percaya diri, sering menyakiti diri sendiri, dan sering mencoba bunuh diri; Tingkah laku atau pengetahuan seksual anak yang tidak sesuai dengan umurnya (Widiastuty & Sekartini, 2006).

2.3.5 Kuesioner Kekerasan Pada Anak

Kuesioner kekerasan pada anak dibuat dengan beberapa referensi atau rujukan, hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak menemukan kuesioner yang tepat untuk kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua. Referensi yang digunakan dalam kuesioner kekerasana pada anak adalah *Juvenil Victimization Questionnaire* (JVQ), buku dari Soetjiningsih tahun 2002, Sugijokanto tahun 2014, dan Berk tahun 2012.

2.4 Konsep Anak Prasekolah

2.4.1 Pengertian Anak Prasekolah

Soetjiningsih (2002) menjelaskan pengertian anak prasekolah adalah anak dengan rentang usia 1-6 tahun. Santrock (2011) menjelaskan bahwa anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia 2 sampai 5 atau 6 tahun. Anak usia prasekolah adalah masa keemasan (*golden age*) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. Masa ini anak memiliki kebebasan untuk berekspresi tanpa adanya suatu aturan yang menghalangi dan membatasinya (Putri & Santoso, 2012).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun. Pada masa ini terjadi pertumbuhan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang sangat signifikan. Kemampuan anak prasekolah dalam mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain, dan penggunaan bahasa dalam berinteraksi merupakan modal awal anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan berikutnya, yaitu tahap sekolah (Wong, 2008). Dari pengertian tentang anak prasekolah diatas dapat disimpulkan bahwa anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-5 tahun dan pada masa ini anak telah terjadi pertumbuhan yang signifikan baik secara biologis, psikologis, kognitif dan spiritual.

2.4.2 Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan anak Prasekolah

Masa prasekolah merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi

berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Soetjiningsih, 2002). Pada periode prasekolah terdapat peningkatan daya gerak yang ditandai oleh penemuan hal-hal baru secara intens, perkembangan motorik meningkat dengan stabil. Anak-anak pada usia ini mendapatkan bahasa dan perluasan hubungan sosial, belajar standar peran, meningkatkan kontrol diri dan penguasaan, mengembangkan peningkatan kesadaran tentang kemandirian dan ketergantungan (Potter & Perry, 2005).

Potter dan Perry (2005) menjelaskan perkembangan anak usia prasekolah dari segi fisik, kognitif dan psikososial.

a. Perkembangan Fisik

Pada anak usia prasekolah terjadi peningkatan koordinasi otot besar dan otot halus. Pada usia ini anak telah dapat berlari dengan baik, menaiki dan menuruni tangga dengan mudah, dan belajar untuk melompat. Pada usia 6 tahun anak sudah bisa melompat, melempar serta menangkap bola. Anak pada usia ini telah dapat belajar mencontoh untuk menggambar lingkaran, silang, kotk dan segitiga (Wong, 2005).

b. Perkembangan Kognitif

Pada usia anak prasekolah, memasuki stadium perkembangan praoperasional, yang dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi serta bayangan dalam mental. Berpikir pada tahap praoperasional masih sangat egosentris anak belum mampu (secara persepsual, emosional-motivational, dan konsepsual) untuk mengambil perspektif orang lain (Monks et al, 2006 dalam Chairini, 2013). Kosakata yang dimiliki anak usia

prasekolah terus meningkat. Pada usia 5 tahun anak sudah memiliki lebih dari 2000 kosa kata yang mereka gunakan untuk menentukan benda yang dikenal, mengidentifikasi warna, mengekspresikan keinginan dan frustrasi mereka (Potter & Perry, 2005).

c. Perkembangan Psikososial

Dunia prasekolah meluas di luar keluarga ke dalam lingkungan tetangga di mana anak-anak bertemu dengan anak-anak lain dan orang dewasa. Keinginan mereka dan inisiatif yang berkembang mengarah pada eksplorasi aktif terhadap lingkungan, perkembangan keterampilan baru dan mendapat teman baru (Potter & Perry, 2005). Erikson (dalam Berk, 2012) menjelaskan bahwa anak usia prasekolah berada pada tahap inisiatif *versus* rasa bersalah. Dampak negatif pada masa anak-anak awal adalah terlalu besarnya superego, sehingga anak-anak akan merasa sangat bersalah apabila dia terlalu sering ditekan, dikritik, dan dihukum oleh orang dewasa.

Patmonodewo (2003) mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (4-6 tahun) yang biasanya terjadi. Ciri-ciri yang dikemukakan meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak.

a. Ciri-ciri Fisik

Penampilan maupun gerak-gerik usia prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya (Patmonodewo, 2003). Ciri-ciri fisik anak usia prasekolah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan

yang dilakukan sendiri. Berikan kesempatan kepada anak untuk lari, memanjat, dan melompat. Usahakan kegiatan-kegiatan tersebut di atas sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan anak dan selalu di bawah pengawasan guru.

- 2) Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Seringkali anak tidak menyadari bahwa mereka harus beristirahat cukup. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Oleh karena itu biasanya anak belum terampil, belum bisa melakukan kegiatan yang rumit misalnya, mengikat tali sepatu.
- 3) Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.
- 4) Walaupun tubuh anak ini lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak.
- 5) Walaupun anak lelaki lebih besar, dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus, tetapi sebaiknya jangan mengeritik anak lelaki apabila ia tidak terampil. Jauhkanlah dari sikap membandingkan lelaki dan perempuan.

b. Ciri-ciri Sosial

Anak prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya.

Ciri-ciri sosial anak usia prasekolah dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini biasanya cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.
- 2) Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti.

c. Ciri Emosional

Berikut merupakan ciri-ciri emosional yang dimiliki oleh anak usia prasekolah menurut Patmodewo (2003).

- 1) Anak usia prasekolah biasanya mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut.
- 2) Iri hati pada anak usia prasekolah sering terjadi. Mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.

d. Ciri Kognitif

- 1) Anak prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa, sebagian dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara, sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.
- 2) Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang. Patmonodewo (2003)

menjelaskan cara mengembangkan agar anak dapat berkembang menjadi kompeten dengan cara sebagai berikut:

- a) Lakukan interaksi sesering mungkin dan bervariasi dengan anak.
- b) Tunjukkan minat terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan anak.
- c) Berikan kesempatan kepada anak untuk meneliti dan mendapatkan pengalaman dalam banyak hal.
- d) Berikan kesempatan dan dorongan untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri.
- e) Doronglah agar anak mau mencoba mendapatkan keterampilan dalam berbagai tingkah laku.
- f) Tentukan batas-batas tingkah laku yang diperbolehkan oleh lingkungannya.
- g) Kagumilah apa yang dilakukan anak.
- h) Sebaiknya apabila berkomunikasi dengan anak, lakukan dengan hangat dan dengan ketulusan hati.

2.4.3 Usia Prasekolah yang Paling Rentan Mengalami Kekerasan

Kekerasan paling banyak terjadi pada usia prasekolah. Hal ini disebabkan karena anak usia prasekolah biasanya mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut (Patmodewo, 2003). Pada anak usia prasekolah rasa keingin tahuannya sangat tinggi, sehingga anak mengeksplorasi lingkungan untuk memenuhi rasa keingin-tahuan tersebut (Putri & Santoso, 2012). Peningkatan kekerasan pada anak meningkat dari usia balita hingga mencapai usia lima tahun dan menurun pada

usia selanjutnya. puncak dari kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terjadi pada masa prasekolah yaitu usia lima tahun (Gershoff, 2002, dalam Berk, 2012).

2.5 Hubungan Pernikahan Usia Dini terhadap Risiko Tindak Kekerasan pada Anak

Salah satu penyebab kekerasan pada anak adalah pernikahan usia dini (Landung, 2009). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak, usia minimal perempuan dapat menikah adalah 18 tahun (Raharjo, 2013). Batas usia dalam melangsungkan pernikahan adalah sangat penting. Hal ini karena pernikahan menghendaki kematangan fisik maupun psikologis. Usia pernikahan yang terlalu muda dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga, serta risiko tinggi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga khususnya terhadap anak (Puspitasari, 2006).

Dilihat dari segi fisik seorang ibu yang kawin sebelum usia 20 tahun kondisi rahim dan panggulnya belum berkembang dengan optimal dan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya terhenti. Dari segi mental seorang ibu yang hamil usia kurang dari 20 tahun belum siap melihat perubahan saat terjadi kehamilan dan berperan menjadi seorang ibu untuk anaknya serta menghadapi permasalahan-permasalahan dalam rumah tangganya (BKKBN, 2012).

Pernikahan Usia dini adalah pernikahan yang dilakukan ketika anak belum dewasa (anak-anak/remaja). Masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Maentiningasih, 2008). G.W Allport (dalam Mardiya, 2011) menjelaskan ciri-ciri psikologis remaja yaitu pemekaran diri sendiri, kemampuan untuk melihat dirisendiri secara obyektif dan memiliki falsafah hidup tertentu. Dari berbagai karakter dan ciri-ciri psikologis remaja tadi, satu hal yang paling menonjol dari seorang remaja adalah adanya konsep sikap yang egois sebagai wujud perkembangan berpikir dan bersikap dalam memperjuangkan kemandirian sikap (*the strike of autonomy*). Dari konsep ini maka seringkali perilaku remaja sering menunjukkan sikap-sikap kritis dan berlawanan dengan perilaku orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitarnya (Mardiya, 2011).

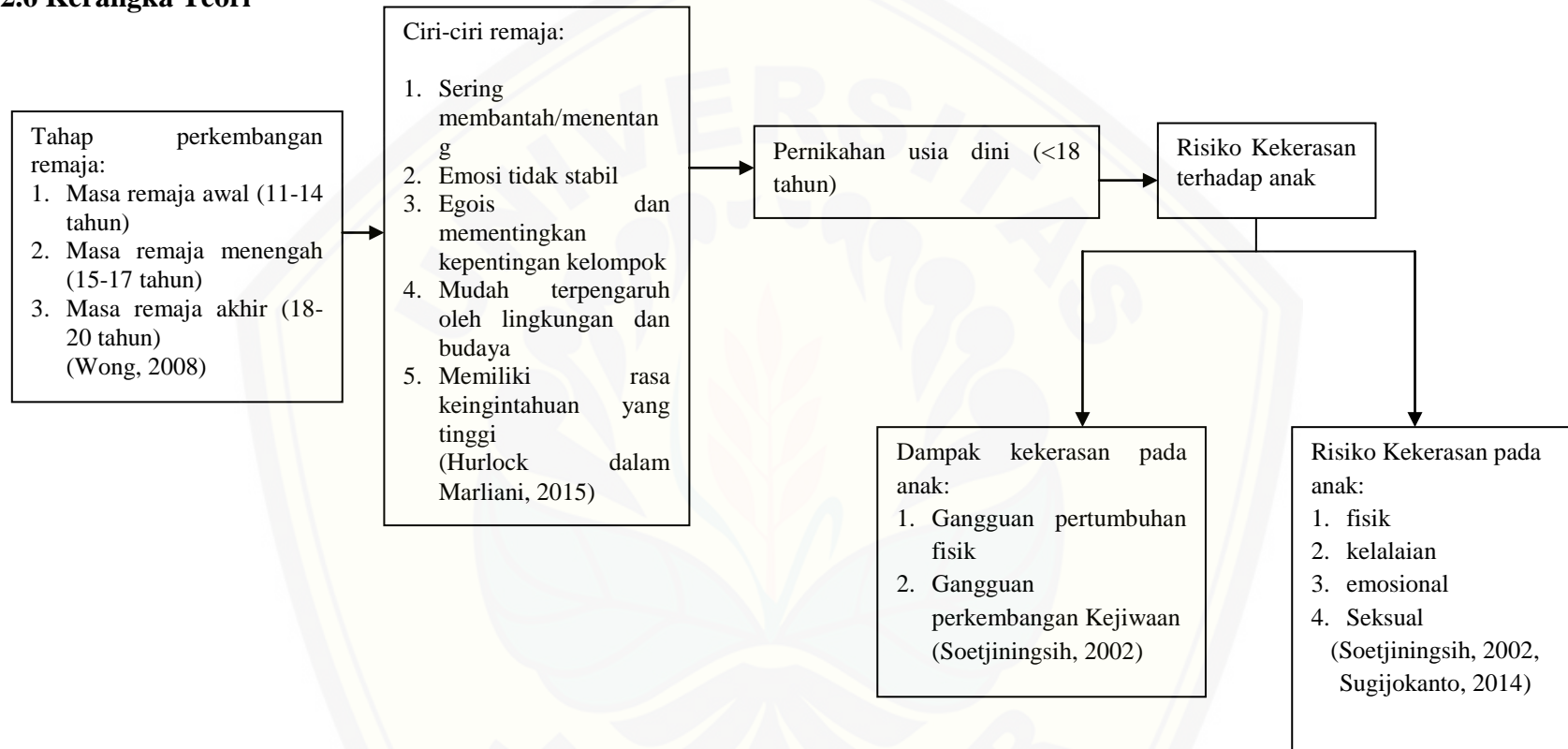
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mantiri, Siwu, dan Kristanto (2013) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara usia pernikahan dengan kekerasan dalam rumah tangga, semakin rendahnya usia pernikahan maka semakin tingginya tingkat kekerasan, dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan emosional yang belum matang. Sehingga wanita yang menikah pada usia dini sulit untuk mengontrol emosinya, hal tersebut yang memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga khususnya kekerasan pada anak.

Emosi yang tidak stabil dikarenakan pernikahan usia dini akan mengakibatkan pertengkaran suami istri (Puspitasari, 2006). Orang tua yang mengalami pernikahan penuh konflik dan masalah kesehatan mental (tertekan atau agresif) lebih suka menghukum atau keras dalam mengendalikan anak-anak

mereka dan ketidak patuhan anak-anak akan memicu lebih banyak sikap keras orang tua (Berk, 2012).



2.6 Kerangka Teori

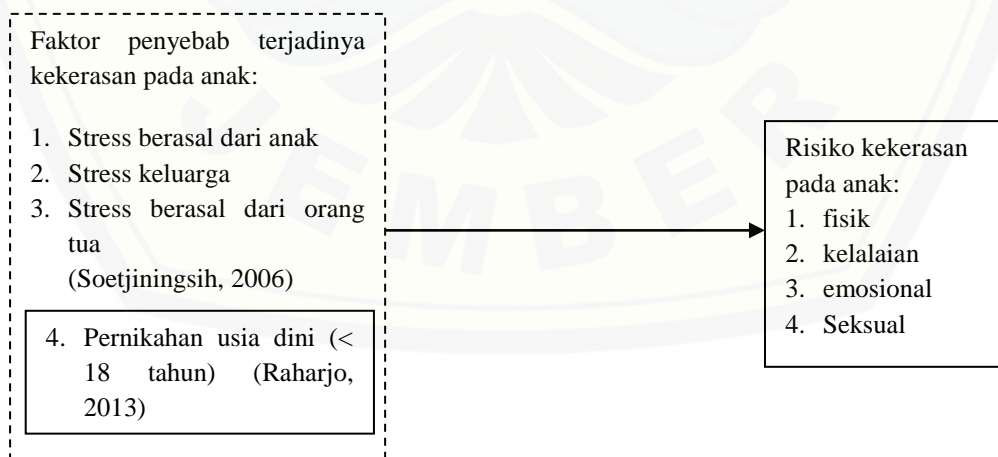


Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoadmojo, 2002). Kerangka konsep terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pernikahan usia dini dan variabel terikat pada penelitian ini adalah risiko kekerasan pada anak. Kerangka konsep dari penelitian ini yang berjudul “Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Tindak Kekerasan oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember” sebagai berikut:



Gambar. 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

: diteliti

: tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan, dugaan, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan (α) yaitu 0,05 jadi bila nilai p (p value) $< 0,05$. Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah H_a yaitu ada hubungan pernikahan usia dini dengan risiko tindak kekerasan oleh ibu pada anak usia prasekolah.

BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sehingga peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2007). Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, maupun antara faktor risiko dengan faktor efek. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan faktor efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2002).

Pada penelitian ini variabel bebas adalah Pernikahan usia dini dan variabel terikat adalah risiko kekerasan pada anak. Penelitian ini mencari hubungan antara variabel usia menikah terhadap risiko melakukan tindak kekerasan pada anak usia prasekolah dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan data untuk variabel independen dan dependen dilakukan pada satu kali pengukuran dan pada waktu yang bersamaan.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti (Setiadi, 2007). Populasi dibagi menjadi dua yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target adalah populasi yang ditandai oleh karakteristik klinis dan demografi (Sastroasmoro & Ismael, 2008). Populasi target pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah (2-5 tahun). Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu (Sastroasmoro & Ismael, 2008). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah (2-5 tahun) di Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember pada tahun 2016. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Jumlah anak usia prasekolah di Kelurahan Summersari berjumlah 641 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun. Mengetahui jumlah sampel yang digunakan dapat menggunakan rumus *lemeshow* didapat jumlah sampel sebesar 77 orang.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{Z^2 1-\alpha/2 p (1-p)N}{d^2 (N-1) + Z^2 1-\frac{\alpha}{2} p (1-p)} \\
 &= \frac{(1,96)^2(0,34)(1-0,34)641}{(0,1)^2(641-1) + (1,96)^2(0,34)(1-0,34)} \\
 &= \frac{(1,3056)(0,66)641}{(0,01)(640) + (1,3056)(0,66)} \\
 &= \frac{(0,86)641}{6,4+0,861} \\
 &= \frac{552,35}{7,26} = 76,08 = 77 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 $Z^2 1-\alpha/2$ = standart deviasi normal untuk 1,96 dengan CI 95%
 p = proporsi sifat populasi
 d = tingkat penyimpangan yang diinginkan adalah 0,1

4.2.3 Kriteria Subyek Penelitian

Adapun kriteria subyek penelitian yang diperlukan terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2012). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain.

- 1) Ibu yang mempunyai anak pra sekolah (umur 2-5 tahun) dan merupakan anak kandung.

- 2) Ibu yang bersedia menjadi responden.
- 3) Ibu yang berdomisili di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2012). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu dan atau anak dalam keadaan cacat, kelemahan mental, dan fisik.
- 2) Tidak memiliki buku nikah yang dikeluarkan dari KUA.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Proses penelitian meliputi penyusunan proposal sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian dan publikasi yang dilakukan dari bulan Juni 2015 sampai dengan bulan Juli 2016. Pengambilan data primer telah dilakukan pada bulan Mei 2016 setelah proposal disetujui. Penyusunan laporan hasil dan publikasi dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2016.

4.5 Variabel dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pernikahan usia dini,

sedangkan variabel terikat adalah risiko tindak kekerasan pada anak usia prasekolah. Definisi operasional akan dijelaskan pada tabel 4.1.

4.6 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data Primer penelitian ini dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner yang diisi oleh responden (ibu-ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2016. Pengumpulan data dilakukan setelah proposal disetujui dan instrumen penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel. Peneliti memberi kesempatan kepada responden saat mengisi kuesioner untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti, setelah seluruh responden mengisi kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data.

4.6.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data. Data primer merupakan data sumber pertama yang diperoleh dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kusioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti (Budiarto, 2003). Data primer pada penelitian ini adalah data hasil pengisian kusioner mengenai risiko kekerasan pada anak dan buku nikah. Kuisisioner diisi oleh responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

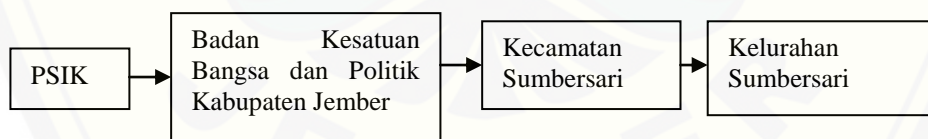
Tabel 4.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

| Variabel | Definisi operasional | indikator | Alat ukur | Skala | Hasil |
|--|--|--|---|---------|---|
| Variabel Bebas, Pernikahan Usia Dini | Pernikahan yang dilakukan oleh perempuan dengan umur kronologis kurang dari 18 tahun yang tertera pada buku nikah. | 1) Menikah usia dini 2) Tidak menikah usia dini | Buku nikah | Nominal | Pengkatagorian berdasarkan usia pertama menikah: 1. Menikah usia dini apabila menikah di umur < 18 tahun yang tercantum di buku nikah 2. Tidak menikah usia dini apabila menikah di umur \geq 18 tahun yang tercantum di buku nikah |
| Variabel Terikat, Risiko tindakan kekerasan pada anak | Serangkaian tindakan atau pengabaian yang dilakukan oleh orang tua kepada anak apabila dilakukan secara berlebihan dapat berpotensi membahayakan dan merugikan anak. | Jenis Kekerasan: 1. Kekerasan fisik, meliputi: menampar, memukul, mencubit, menjewer, perlakuan fisik lainnya baik dengan tangan maupun benda yang mengakibatkan anak mengalami luka, goresan, cacat tubuh bahkan mengancam keselamatan (Sugijokanto, 2014) 2. Kekerasan emosional, meliputi: tindakan menghina atau memberi label negatif pada anak, memojokkan anak dalam sebuah permasalahan, mengisolasi anak dalam sebuah ruangan, mengancam dan menyor anak, berteriak dan berkata-kata kasar atau tidak senonoh, bertengkar antar suami dan istri di hadapan anak (Sugijokanto, 2014), merusak (<i>Juvenil Victimization Questionnaire</i>) 3. Pengabaian, meliputi: fisik, pendidikan dan emosi (Berk, 2012). | Kuesioner dengan menggunakan skala likert berupa 4 pilihan, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. | Ordinal | Pengkatagorian berdasarkan <i>cut of point</i> data. Data berdistribusi normal sehingga menggunakan <i>mean</i> : 1. Tidak berisiko melakukan tindak kekerasan < <i>mean</i> (71,48) 2. Berisiko melakukan tindak kekerasan jika skor \geq <i>mean</i> (71,48). |

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (Setiadi, 2007). Data sekunder ini dapat berupa informasi yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember yaitu mengenai data ibu yang menikah dibawah usia 18 tahun. Data dari Posyandu Sumbersari, mengenai alamat ibu yang memiliki anak usia prasekolah.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Berikut merupakan tahap perijinan yang telah dilakukan peneliti.



Gambar 4.1 Alur Perijinan Penelitian

Peneliti memberikan lembar *informed consent* dan peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat, keuntungan dan kerugian dalam penelitian kepada responden. Responden diminta untuk mengisi identitas dan menandatangani lembar *informed consent* seperti yang telah dijelaskan oleh

peneliti kemudian dilanjutkan untuk mengisi lembar kuesioner. Kuesioner yang diberikan adalah tentang kekerasan anak. Semua responden dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Waktu yang diberikan untuk pengisian kuesioner ini sesuai dengan kondisi saat penelitian dilakukan. Peneliti kembali mengambil lembar *informed consent* dan lembar kuesioner yang telah diisi. Peneliti kemudian memastikan semua pernyataan dalam kuesioner telah diisi. Apabila terdapat pernyataan yang tidak di jawab maka peneliti akan mengeluarkannya dari sampel. Pada penelitian tidak ada pernyataan yang tidak diisi.

4.6.3 Alat/Instrumen Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti berupa pernyataan dalam lembar kuesioner. Daftar rujukan untuk membuat kuesioner risiko kekerasan pada anak berasal dari buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya. Kuesioner risiko kekerasan pada anak terdiri dari beberapa indikator yaitu kekerasan fisik, kelalaian, emosional, dan seksual. Kuesioner terdiri dari 40 pernyataan. Pernyataan bersifat *favorable* terdiri dari 17 pernyataan sedangkan pernyataan *unfavorable* terdiri dari 23 pernyataan. Pada pernyataan *favorable* nilai untuk jawaban selalu = 1; sering = 2; jarang = 3; tidak pernah = 4. Pada pernyataan *unfavorable* nilai jawaban selalu = 4; sering = 3; jarang = 2; tidak pernah = 1.

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reliabilitas. Untuk itu maka kuesioner tersebut harus dilakukan uji coba "*trial*" di lapangan. Responden yang digunakan untuk uji coba sebaiknya memiliki ciri-

ciri responden dari tempat di mana penelitian tersebut dilaksanakan (Notoatmodjo, 2002). Tempat uji coba telah dilakukan di Kelurahan Wirolgi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dikarenakan karakteristik warga memiliki ciri-ciri yang mirip dengan warga di Kelurahan Sumbersari.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Oleh sebab itu, diperlukan suatu uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang dipakai. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas alat ukur diharapkan memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit berjumlah 20 responden (Notoatmodjo, 2002). Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 40 responden. Sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti meminta ijin kepada bapak Lurah Kelurahan Wirolgi. Setelah mendapatkan ijin peneliti mencari 40 orang ibu yang memiliki anak berusia 2-5 tahun, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, apabila ibu setuju peneliti memberikan lembar kuesioner risiko kekerasan pada anak untuk diisi. Peneliti memastikan semua pernyataan telah terjawab. Tidak ada pernyataan yang tidak terjawab dalam uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan. *Blue print* kuisisioner kekerasan pada anak dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 *Blue Print* Kuisisioner tentang Kekerasan pada Anak

| Variabel | Indikator | Sebelum | | Jumlah butir soal | Sesudah | | Jumlah butir soal |
|----------------------------|---|-------------------|---------------------|-------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| Risiko kekerasan pada anak | Kekerasan fisik: | | | 20 | | | 13 |
| | a. menampar; | 3,4 | 1,2 | | - | 1 | |
| | b. memukul; | 7,8 | 5,6 | | 8 | 6 | |
| | c. mencubit; | 11,12 | 9,10 | | 11,12 | 9,10 | |
| | d. menjewer | 15,16 | 13,14 | | 15,16 | 13,14 | |
| | e. perlakuan fisik lainnya baik dengan tangan, kaki maupun benda yang mengakibatkan anak mengalami luka, goresan, cacat tubuh bahkan mengancam keselamatan. | 19,20 | 17,18 | | 19 | 17 | |
| | Kekerasan emosional: | | | 28 | | | 19 |
| | a. tindakan menghina atau memberi label negatif pada anak; | 23,24 | 21,22 | | 24 | 21,22 | |
| | b. memojokkan anak dalam sebuah permasalahan; | 27,28 | 25,26 | | 28 | 26 | |
| | c. mengisolasi anak dalam sebuah ruangan; | 31,32 | 29,30 | | 31,32 | 29,30 | |
| | d. mengancam dan meneror anak; | 35,36 | 33,34 | | 35 | 33,34 | |
| | e. berteriak dan berkata-kata kasar atau tidak senonoh; | 39,40 | 37,38 | | 39 | 37,38 | |
| | f. bertengkar antar suami dan istri di hadapan anak. | 43,44 | 41,42 | | 43 | 42 | |
| | g. Merusak | 47,48 | 45,46 | | 47 | 46 | |
| | Pengabaian: | | | 12 | | | 8 |
| | a. fisik | 51,52 | 49,50 | | 51 | 49 | |
| | b. pendidikan | 55,56 | 53,54 | | 55 | 53,54 | |
| | c. emosi | 59,60 | 57,58 | | 59 | 57,58 | |
| Total | | 30 | 30 | 60 | 17 | 23 | 40 |

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan pengukur mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur. Uji validitas alat pengumpulan data menggunakan *Pearson Product Moment* (r), dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel (Sujarweni, 2015). Pada penelitian ini uji validitas dilakukan di Kelurahan Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Uji validitas dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden ibu-ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun. Pada uji validitas ini, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,312 karena responden hanya berjumlah 40 orang. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Dalam melakukan uji korelasi ada pertanyaan yang tidak valid (nilai valid = 0,312) pertanyaan tersebut telah dihapus dan peneliti telah menggunakan pertanyaan yang valid saja untuk lembar kuesioner.

Uji validitas dilakukan di Kelurahan Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember pada tanggal 18 April 2016 kepada 40 orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil uji validitas untuk kuesioner kekerasan pada anak terdapat 48 pernyataan valid dengan r hitung $>$ 0,312 dan 12 pernyataan tidak valid dengan r hitung $<$ 0,312.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan memiliki suatu kesamaan apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Setiadi, 2007). Pengujian dilakukan

dengan rumus *Alpa Cronbach*, dasar pengambilan keputusan adalah reliabel jika nilai $\alpha > r$ tabel. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang sudah valid pada uji validitas (Hastono, 2007). Setelah dilakukan uji reabilitas dan angka hasil dibawah angka kritis (r) peneliti telah menghapus pernyataan tersebut. Hasil pada uji reliabilitas kuesioner kekerasan pada anak menunjukkan nilai r *alpha* ($0,961 > 0,312$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner risiko kekerasan pada anak adalah reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.7 Pengolahan data dan Analisis Data

4.7.1 Editing

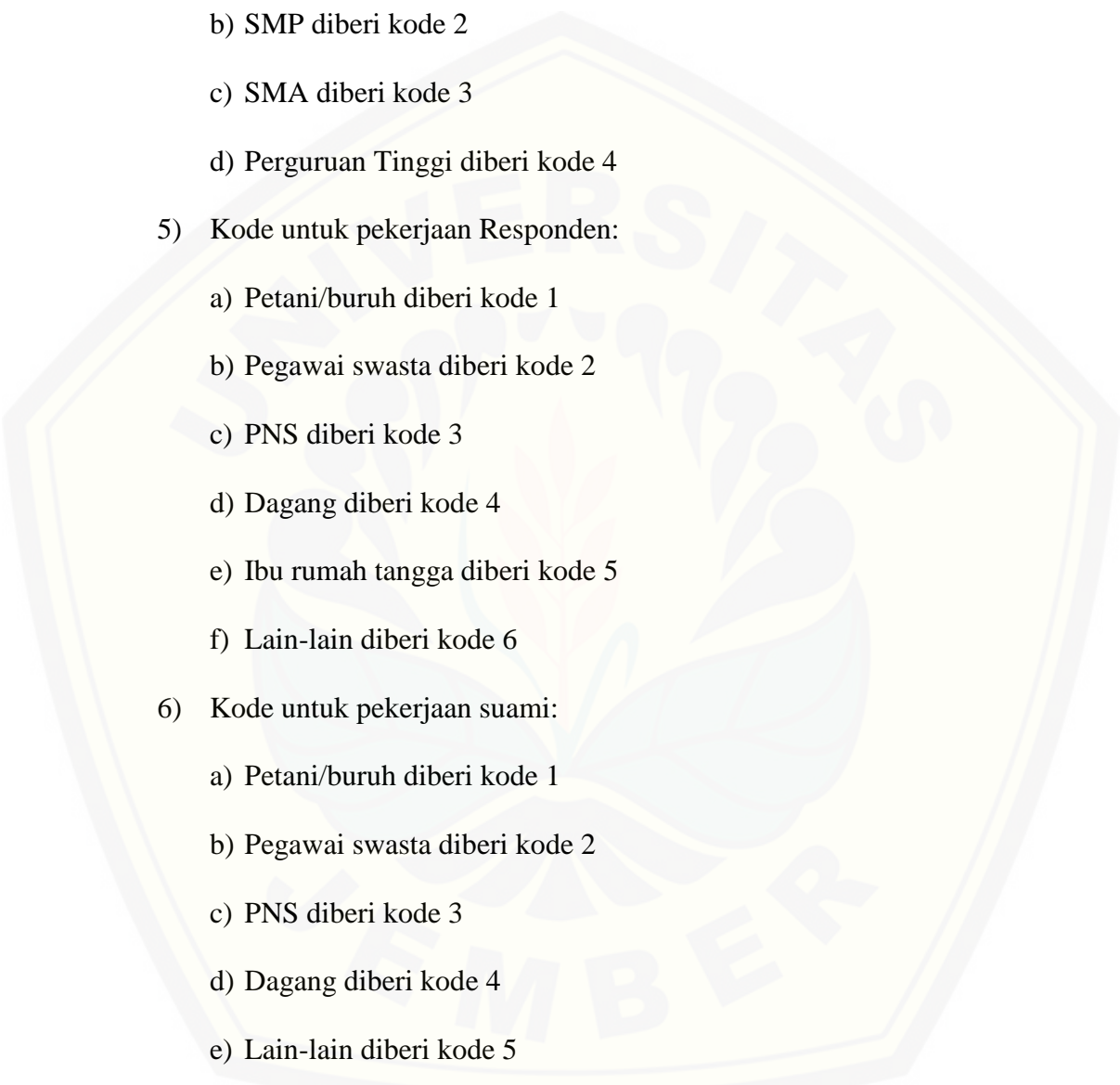
Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Setiadi (2007) menjelaskan pemeriksaan daftar pernyataan yang telah selesai ini dilakukan terhadap kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban. Peneliti telah memeriksa kelengkapan jawaban pernyataan dan tidak menemukan pernyataan kuesioner yang belum terisi.

4.7.2 Coding

Coding merupakan pengklasifikasian jawaban-jawaban dari responden dalam suatu kategori tertentu (Setiadi, 2007). Pemberian *coding* pada penelitian ini meliputi.

- a. Variabel risiko kekerasan pada anak dengan alat ukur kuesioner yaitu:

- 1) Tidak berisiko diberi kode 0
 - 2) Berisiko diberi kode 1
- b. Variabel pernikahan usia dini dengan alat ukur buku nikah yaitu:
- 1) Kode untuk usia menikah:
 - a) Tidak menikah usia dini apabila menikah pada umur lebih dari atau sama dengan 18 tahun diberi kode 0
 - b) Menikah usia dini apabila menikah pada umur kurang dari 18 tahun diberi kode 1
- c. Kode untuk karakteristik responden adalah sebagai berikut:
- 1) Kode untuk suku responden:
 - a) Jawa diberi kode 1
 - b) Madura diberi kode 2
 - c) Jawa-Madura diberi kode 3
 - d) Lain-lain diberi kode 4
 - 2) Kode untuk Suku Suami:
 - a) Jawa diberi kode 1
 - b) Madura diberi kode 2
 - c) Jawa-Madura diberi kode 3
 - d) Lain-lain diberi kode 4
 - 3) Kode untuk pendidikan responden
 - a) Tidak tamat SD/SD diberi kode 1
 - b) SMP diberi kode 2
 - c) SMA diberi kode 3

- 
- d) Perguruan Tinggi diberi kode 4
 - 4) Kode untuk pendidikan suami:
 - a) Tidak tamat SD/SD diberi kode 1
 - b) SMP diberi kode 2
 - c) SMA diberi kode 3
 - d) Perguruan Tinggi diberi kode 4
 - 5) Kode untuk pekerjaan Responden:
 - a) Petani/buruh diberi kode 1
 - b) Pegawai swasta diberi kode 2
 - c) PNS diberi kode 3
 - d) Dagang diberi kode 4
 - e) Ibu rumah tangga diberi kode 5
 - f) Lain-lain diberi kode 6
 - 6) Kode untuk pekerjaan suami:
 - a) Petani/buruh diberi kode 1
 - b) Pegawai swasta diberi kode 2
 - c) PNS diberi kode 3
 - d) Dagang diberi kode 4
 - e) Lain-lain diberi kode 5
 - 7) Kode untuk penghasilan dalam sebulan:
 - a) Kurang dari 1.629.00 diberi kode 0
 - b) Lebih dari atau sama dengan 1.629.000 diberi kode 1

- 8) Kode untuk jumlah anak:
 - a) 1 diberi kode 1
 - b) 2 diberi kode 2
 - c) 3 diberi kode 3
 - d) 4 diberi kode 4
 - e) Lebih dari 4 diberi kode 5
- 9) Kode untuk kelahiran anak:
 - a) Diinginkan diberi kode 0
 - b) Tidak diinginkan diberi kode 1

4.7.3 *Processing/Entry*

Proses memasukkan data kedalam tabel dilakukan dengan program SPSS yang ada di komputer (Setiadi, 2007). Jawaban yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan tabel melalui pengolahan perangkat lunak komputer. Data yang sudah di *coding* dimasukkan sesuai dengan tabel SPSS.

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan terhapus (Setiadi, 2007). Pembersihan data dilakukan setelah semua data berhasil dimasukkan ke dalam tabel dengan mengecek kembali apakah data telah benar atau tidak.

4.7.5 Analisis Univariat

Analisis univariat (deskriptif) adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Setiadi, 2007). Analisis univariat memiliki tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakter dari masing-masing variabel penelitian (Notoadmodjo, 2012). Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis data karakteristik responden yang terdiri dari usia, usia saat pertama menikah, suku, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan jumlah anak dan umur anak.

2.7.6 Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat, telah diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu pernikahan usia dini dan risiko kekerasan pada anak usia prasekolah. Menghubungkan antara usia pernikahan dini dan risiko kejadian kekerasan pada anak menggunakan uji *chi square*. Uji *chi square* dapat dilakukan apabila terdapat dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2012). Analisis data dibantu dengan perangkat lunak komputer dan peneliti menyajikan hasil atau output data yang ditampilkan dari program tersebut. Hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) gagal ditolak, apabila $\rho \leq \alpha$, dan Hipotesis nol (H_0) gagal ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) ditolak, apabila $\rho > \alpha$ (Hastono, 2007).

4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman etik yang berlaku dalam setiap penelitian yang melibatkan pihak peneliti (Notoatmodjo, 2012). Etika penelitian yang harus dilakukan sebagai peneliti antara lain *informed consent*, kerahasiaan dan anonim, berkeadilan, kemanfaatan (Potter & Perry, 2005).

4.8.1 *Informed Consent*

Informed consent adalah proses pemberian informasi oleh peneliti kepada subjek penelitian yang meliputi hak dan kewajiban responden selama dilakukan penelitian. Hak yang dimiliki responden antara lain mengetahui informasi terkait penelitian seperti tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan, memahami tindakan yang dilakukan peneliti, memahami kerahasiaan dan anonim. Subjek penelitian harus diberikan informasi mengenai tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh dan adanya pilihan bahwa subjek penelitian dapat menarik diri kapan saja.

Sebelum ibu yang memiliki anak usia prasekolah menjadi responden, dilakukan pemberian informasi terkait dengan tujuan penelitian. Kemudian setelah responden bersedia menjadi responden, responden menandatangani lembar *consent* penelitian, bila tidak bersedia menjadi responden maka diperbolehkan untuk tidak menandatangani lembar *informed consent* dan peneliti tidak memaksakan calon responden tersebut untuk diteliti. Tidak terdapat responden yang menolak untuk menjadi responden dalam penelitian.

4.8.2 Kerahasiaan dan Keanoniman

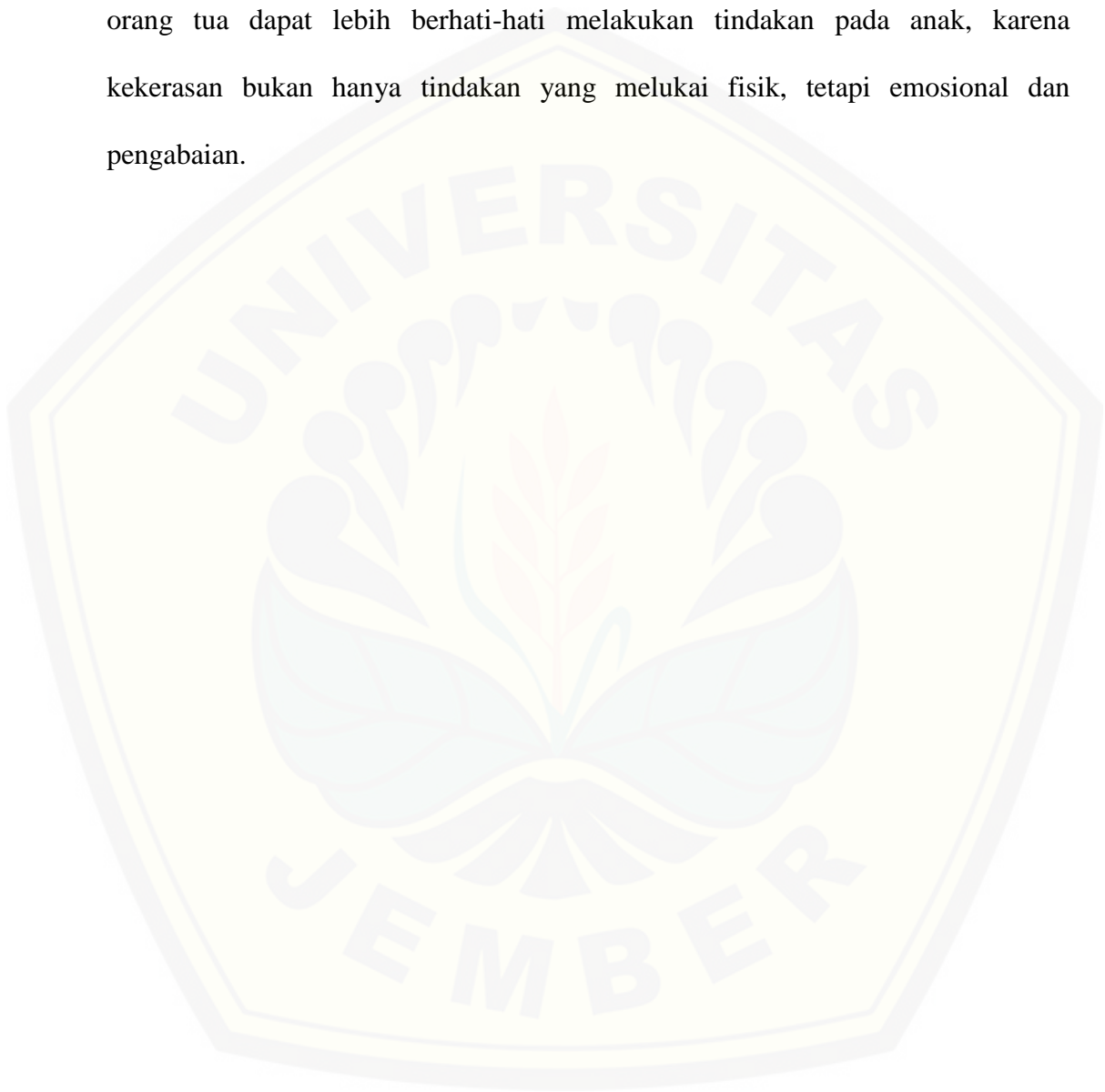
Kerahasiaan menjamin bahwa informasi apapun yang diberikan oleh subjek tidak dilaporkan dengan cara apapun untuk mengidentifikasi subjek dan tidak mungkin diakses oleh orang lain kecuali tim peneliti (Potter & Perry, 2005). Kerahasiaan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara tidak mencantumkan nama atau identitas lainnya dalam pendokumentasian hasil penelitian. Foto untuk kepentingan dokumentasi dengan identitas responden disamarkan. Keanoniman merupakan perlindungan pada responden dalam penelitian (Brockopp & Tolsma, 2000). Tindakan merahasiakan nama responden, dan sebagai alternatifnya digantikan dengan kode. Peneliti memberikan hak kepada responden untuk memberikan nama inisial selama penelitian. Identitas responden dalam proses *editing* telah dirubah menjadi kode nomer responden yang hanya diketahui oleh peneliti. Kerahasiaan pada penelitian saat ini dilakukan oleh peneliti dengan cara penggunaan *anonymity* untuk mendokumentasikan responden dalam pendokumentasian hasil penelitian.

4.8.3 Berkeadilan

Berkeadilan merupakan sikap peneliti kepada setiap responden harus diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi baik status, haknya sebagai reponden, manfaat yang diperoleh, keanonimitas, dan kerahasiaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian saat ini, peneliti tidak mengistimewakan sebagian responden dengan responden yang lain. Peneliti tidak membedakan responden berdasarkan status pendidikan maupun sosial ekonominya.

4.8.4 Kemanfaatan

Penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat yang maksimal khususnya bagi responden (Notoatmodjo, 2012). Setelah penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih berhati-hati melakukan tindakan pada anak, karena kekerasan bukan hanya tindakan yang melukai fisik, tetapi emosional dan pengabaian.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian “Hubungan Pernikahan Usia Dini Dengan Risiko Tindak Kekerasan Oleh Ibu Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Sumpalsari Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember”. Kesimpulan dari penelitian ini merupakan informasi berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Berikut ini beberapa simpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian dengan judul hubungan pernikahan usia dini dengan risiko tindak kekerasan oleh ibu pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sumpalsari, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden menunjukkan usia rata-rata adalah 30,14 tahun, suku Jawa 42,9%, dengan pendidikan terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 37,7%, pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga sejumlah 76,6%. Penghasilan keluarga paling banyak dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Jember tahun 2016 (Rp. 1.629.000) sejumlah 67,5% dengan jumlah anak sebanyak dua anak sejumlah 55,8% dan seluruhnya

menginginkan kelahiran anak. Rata-rata usia anak prasekolah adalah 3,961 tahun dengan rentang usia antara 2-5 tahun.

- b. Usia pernikahan responden paling banyak adalah menikah dengan usia kurang dari 18 tahun sejumlah 50,6%.
- c. Risiko kekerasan paling banyak adalah tidak berisiko melakukan tindak kekerasan sebanyak 55,8%. Pengabaian merupakan jenis risiko kekerasan yang paling berisiko untuk dilakukan yaitu sejumlah 41,6%.
- d. Ada hubungan antara pernikahan usia dini dengan risiko tindak kekerasan oleh ibu pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember (p value = 0,015; CI = 95%).

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema penelitian terkait:

- a. Hubungan antara tindak kekerasan dengan stress pada anak dan penurunan prestasi belajar.
- b. Studi fenomenologi terkait fenomena kekerasan pada anak dalam rumah tangga.
- c. Peningkatan jumlah sampel untuk mengetahui gambaran yang lebih luas terhadap kekerasan pada anak.
- d. Penggunaan tehnik probability sampling sehingga penelitian dapat bersifat umum.

6.2.2 Bagi Keperawatan

Perawat komunitas bekerja sama dengan intitusi perlindungan anak agar dapat lebih meningkatkan perannya sebagai konselor dan edukator terhadap permasalahan secara khusus mengenai dampak pernikahan dini dan perlakuan salah orang tua yang dapat menyebabkan kekerasan. Peran sebagai edukator dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait bahaya pernikahan dini dan cara yang baik untuk mendidik anak dan menjelaskan adanya peraturan perundang-undangan yang melindungi anak. Peran perawat sebagai konselor dapat dilakukan perawat bersama remaja dan masyarakat yang telah memiliki anak untuk mengadakan *sharing* terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi guna memperoleh informasi, saran, dan solusi yang tepat.

6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dan pembahasan dari penelitian diharapkan dapat menjadi suatu refrensi institusi pendidikan:

- a. Mengadakan praktik belajar lapangan keperawatan keluarga dengan cara pemberdayaan keluarga dalam upaya pereventif terkait pernikahan dini dan kekerasan pada anak.
- b. Mengadakan praktik belajar lapangan keperawatan komunitas dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini pada remaja dan cara yang baik mendidik anak bagi ibu-ibu.

6.2.4 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya kepada ibu-ibu yang telah memiliki anak untuk mengetahui tugas-tugas perkembangan pada usianya sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang benar dan kekerasan anak dapat dikurangi dan diharapkan orang tua dapat menjaga emosinya sehingga perlakuan kekerasan pada anak dapat dihindari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. 2010. Kekerasan pada Anak “Bom Waktu Masa Depan”. *Magistra Jurnal*. ISSN 0215-9511. No. 73 Th. XXII: 65-73. Diakses melalui: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=253230&val=6820&title=KEKERASAN%20TERHADAP%20ANAK%20%E2%80%9CBOM%20WAKTU%E2%80%9D%20MASA%20DEPAN>. [1 Juni 2015]
- Aggarwal & Gupta, N. 2015. Child Abuse. *Delhi Psychiatry Journal*. Vol. 15 (2): 416-419. Diakses melalui: medind.nic.in/daa/t12/i2/daat12i2p416.pdf. [20 Januari 2015]
- Aisyah, U. 2010. *Aisyah Saja Nikah Dini!*. Jakarta: Samudera. [serial online] <https://books.google.co.id/books?id=tbAVyz7x9pcC&pg=PA47&dq=keuntungan+pernikahan+dini.+pdf&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwimn-OK5eTLAhUDwY4KHSd5A5kQ6AEIGTAA#v=onepage&q=keuntungan%20pernikahan%20dini.%20pdf&f=false>. [29 Maret 2016]
- Alfath, A. & Ansyari, S. “KPAI: Kekerasan terhadap Anak Meningkatkan Tajam”. *Viva*. 30 Juli 2015. Diakses melalui: <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/655240-kpai--kekerasan-terhadap-anak-meningkat-tajam>. [23 Januari 2016]
- Al-Ghafari, A. 2002. *Gelombang Seks Kejahatan Remaja Modern*. Bandung : Mujahid Press.
- Ali, Z. 2010. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC. Diakses melalui: <https://books.google.co.id/books?id=hy27ENexAh8C&pg=PT121&dq=tugas+perkembangan+keluarga+dengan+anak+prasekolah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiEk7ili5bNAhXJvo8KHSm0ChAQ6AEIJAD#v=onepage&q=tugas%20perkembangan%20keluarga%20dengan%20anak%20prasekolah&f=false>. [5 Juni 2016]
- Andrian. 2016. “Tragis, Angka Kekerasan Anak Meningkatkan”. *JemberGo*. 29 Januari 2016. Diakses melalui: <http://www.jembergo.com/2015/10/tragis-angka-kekerasan-anak-meningkat.html>. [27 Januari 2016]
- Ardiantofani, C. 2015. “Surabaya Tertinggi Kasus Kekerasan Anak”. *Surabaya news*. 19 Maret 2015. Diakses melalui: <http://surabayanews.co.id/2015/03/19/19593/surabaya-tertinggi-kasus-kekerasan-anak.html>. [12 Februari 2016]

- Batubara, J. 2010. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*. Vol. 12 (1): 21-29. Diakses melalui: saripediatri.idai.or.id/pdf/12-1-5.pdf. [17 Januari 2016]
- Berk, L. 2012. *Development Through The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2012. *Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. [serial online].
[http://www.bkkbn.go.id/infoprogram/Documents/Hasil%20Seminar%20Eks%20ekutif%20Analisis%20Dampak%20Kependudukan/hasil%20pernikahan%20Usia%20dini%20BKKBN%20PPT_RS%20\[Read-Only\].pdf](http://www.bkkbn.go.id/infoprogram/Documents/Hasil%20Seminar%20Eks%20ekutif%20Analisis%20Dampak%20Kependudukan/hasil%20pernikahan%20Usia%20dini%20BKKBN%20PPT_RS%20[Read-Only].pdf). [24 Januari 2016]
- Blumenthal, A. 2015. *Child Neglect I: Scope, Consequences, and Risk and Protective Factors*. Canada: Canadian Child Welfare. Diakses melalui: <http://cwrp.ca/sites/default/files/publications/en/141E.pdf>. [22 Uni 2016]
- Brockopp & Tolsma. 2000. *Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Budiarto, E. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Chairini ,N. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Kemiri Muka*. [skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah. Diakses melalui: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25632/1/Nurul%20Chairini%20-%20fkik.pdf>. [31 Mei 2015]
- DePanfilis, D. (2006). *Child neglect: A guide for prevention, assessment, and intervention*. Washington, DC: U.S. Department of Health and Human Services, Office on Child Abuse and Neglect. Diakses melalui: <https://www.childwelfare.gov/pubs/usermanuals/neglect/>. [22 Juni 2016]
- Desiyanti, I. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*. [serial online].
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/download/7443/6987>. [17 Januari 2016]
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. 2010. *Tekan Usia Perkawinan Dini Melalui PIKKRR*. [serial online]
<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/21198>. [25 Januari 2016]

- Every Child Matters Education Fund. 2012. *Child Abuse & Neglect Deaths in America*. [serial online]
http://www.everychildmatters.org/storage/documents/pdf/reports/can_report_august2012_final.pdf. [13 Februari 2016]
- Fadlyana, E. & Larasati, S. 2009. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Sari Pediatri*. Vol 11 (2): 136-140. Diakses melalui:
<http://saripediatri.idai.or.id/pdf/11-2-11.pdf>. [2 Juni 2015]
- Fauziah, D. 2010. *Perlindungan Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga (Studi Kasus Terhadap Penanganan Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga Di Lembaga Perlindungan Anak (Lpa) Provinsi Diy)*. [skripsi]. Yogyakarta: Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Diakses melalui: <http://digilib.uin-suka.ac.id/5080/1/BAB%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. [31 Mei 2015]
- Fitriana, Pratiwi & Sutanto. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 14 (1): 81-93. Diakses melalui:
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/9801/7860> [22 Juni 2016]
- Fitriani, Pratiwi & Sutanto. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra Sekolah. *Psikologi Undip*. Vol. 14 (1): 81-93. Diakses melalui:
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/9801/7860>. [22 Juni 2016]
- Fuadi, S. I. 2013. *Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak (Child Abuse) Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. [skripsi]. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses melalui:
<http://digilib.uin-suka.ac.id/11911/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. [31 Mei 2015]
- Hastono, S. P. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. 2009. Karakter Orang Madura dan Falsafah Politik Lokal. *Jurnal Karsa*. Vol. XV (1): 1-14. Diakses melalui:
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251077&val=6749&title=KARAKTER%20ORANG%20MADURA%20DAN%20FALSFAH%20POLITIK%20LOKAL>. [25 Mei 2016]

- Hughes, dkk. 2005. Preventing Child Maltreatment in North Carolina: New Directions for Supporting Families and Children. *Issue Brief*. Vol. 66 (5): 343-355. Diakses melalui: <http://nciom.org/wp-content/uploads/NCMJ/sept-oct-05/Hughes.pdf>. [28 Maret 2016]
- Hurlock. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indriyani & Asmuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Judith, W. & Ahern, N. R. 2011. *Buku Diagnosis Keperawatan Edisi 9*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Penatalaksanaan Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Di Rumah Sakit Nomor 1226/Menkes/SK/XII/2009*. Diakses melalui: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/14_Profil_Kes.Prov.DIYogyakarta_2012.pdf. [13 Januari 2016]
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. [serial online] <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>. [11 Januari 2015]
- Landung, J. 2009. *Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja*. [serial online] <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2971/MKMI%20vol%205%20pernikahan%20usia%20dini.pdf?sequence=2>. [2 Juni 2015]
- Liunir. 2010. *Kekerasan pada Anak: Masalah dan Pemecahannya*. [serial online] http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/194903201974122-LIUNIR_ZULBACHRI/makalah_Kekerasan_terhadap_Anak.pdf. [1 Juni 2015]
- Lubis, C. 2004. *Usaha Pelayanan Kesehatan Anak Dalam Membina Keluarga Sejahtera*. [serial online] <http://library.usu.ac.id/download/fk/anak-chairuddin22.pdf>. [13 Januari 2015]
- Maentiningsih, D. 2008. *Hubungan antara secure attachment dengan motivasi berprestasi pada remaja*. [serial online] http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10509046.pdf. [4 Juni 2015]
- Mahfiz, J. 2005. *Psikologi: Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautzar.

- Mardiya. 2011. *Seputar Perkembangan Psikologis Remaja*. [serial online] <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/files/SEPUTAR-PERKEMBANGAN-PSIKOLOGIS-REMAJA.pdf>. [17 Januari 2016]
- Marlina, N. 2012. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kematangan Emosi dengan Kcenderungan Menikah Dini. [serial online] <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123305&val=5545>. [22 Juni 2016]
- Marliani, R. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mantiri, S. & Kristanto. 2013. *Hubungan Antara Usia Waktu Menikah Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Manado Periode September 2012 – Agustus 2013*. [serial online] <http://adln.lib.unair.ac.id/files/disk1/784/gdlhub-gdl-s1-2015-afriharoh-39176-20-daft-a.pdf>. [31 Mei 2015]
- Mulyana, N. & Ridwan, I. 2010 . Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menikah Muda Pada Wanita Dewasa Muda Di Kelurahan Mekarwangi Kota Bandung. *Jurnal kesehatan Stikes Achmad Yani*. Vol 1 (2): 59-71. Diakses melalui: <http://stikesayani.ac.id/publikasi-e-journal/files/2009/200908/200908-007.pdf>. [1 Juni 2015]
- Ningsi, K. & Sakdiyah, H. 2013. Mencegah Pernikahan Dini untuk Membentuk Generasi Berkualitas. *Jurnal Kebudayaan dan Politik*. Vol. 25 (1): 35-54. Diakses melalui: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-mkp9b9d8e2432full.pdf> [25 Januari 2016]
- Notoadmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinea Cipta.
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinea Cipta.
- Nurpratiwi, A. 2010. Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia saat Menikah terhadap Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal. [skripsi]. Jakarta: Fakultas Psikologis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses melalui: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2557/1/AULIA%20NURPRATIWI-FPS.PDF>. [22 Un 2016]
- Pamungkas, R. 2014. Hubungan Pengasuhan Orang Tua dengan Risiko Tindak Kekerasan pada Remaja di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol. 2 (1): 179-184. Diakses melalui: http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57391/Rizal%20Pamungkas%20C.%20Y.%20-%20092310101079_1.pdf?sequence=1. [30 Desember 2015]

- Pasalbessy, J. D. 2010. *Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta Solusinya*. [serial online] http://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_Ink.php?id=80. [2 Juni 2015]
- Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Potter, P. & Perry, A. G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan volume 1*. Jakarta: EGC.
- Prayitno, P. 2012. *Penyelesaian Kasus Tindak Pidana Penganiayaan Sebagaimana Dimaksud Pasal 351 Ayat (1) Dan Ayat (2) Kuhp Jo Pasal 352 Melalui Restorative Justice Di Wilayah Polresta Pontianak*. [serial online] <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=33514&val=2342>. [18 April 2016]
- Puspitasari, F. 2006. *Perkawinan Usia Muda: Faktor-Faktor Pendorong dan Dampaknya terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)*. [skripsi]. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang. Diakses melalui: <http://lib.unnes.ac.id/2690/1/1568.pdf>. [17 Januari 2016]
- Putri, A. M. & Santoso, A. 2012. Persepsi Orang Tua tentang Kekerasan Verbal pada Anak. *Jurnal Nursing Studies*. Vol. 1 (1): 22-29. Diakses melalui: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707>. [31 Mei 2015]
- Radford, dkk. 2011. *Child abuse and neglect in the UK today*. [serial online] http://www.crin.org/en/docs/1323_child_abuse_neglect_research_PDF_wdf_84181_original.pdf. [1 April 2016]
- Raharjo, A. 2013. "KPAI: Usia 16 Tahun Masuk Kategori Usia Anak". *Republika*. 13 Februari 2013. Diakses melalui: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/02/13/mi60cv-kpai-usia-16-tahun-masuk-kategori-usia-anak>. [10 April 2016]
- Santrock, J. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Masa Usia Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. A. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja terhadap Pernikahan Dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. [skripsi]. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan

- Universitas Jember. Diakses melalui:
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65873>. [12 Januari 2016]
- Sastroasmoro, S. & Ismael, S. 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihin, L. 2004. Tindak Kekerasan pada Anak dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.03/Th.III: 129-139. Diakses melalui:
<http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal%20129139%20Tindakan%20Kekerasan%20pada%20Anak%20dalam%20keluarga.pdf>. [31 Mei 2015]
- Stuart & Sundeen. (2006). *Buku saku keperawatan jiwa*, ed 3. Jakarta : EGC.
- Sugiyatno. 2012. *Membangun Karakter Orang Jawa dengan "Laku Prihatin"*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. [serial online]
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Sugiyatno,%20M.Pd./Membangun%20Karakter%20Orang%20Jawa%20Dengan%20Laku%20Prihatin.pdf>. [22 Juni 2016]
- Sujarweni, W. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Surbakti, E. B. 2008. *Sudah Siapkah Anda Menikah ?*. Jakarta: PT Gramedia.
- Susetya, W. 2007. *Merajut Benang Cinta Perkawinan. Tulungagung: Republika*. [serial online]
<https://books.google.co.id/books?id=oMC3RLS3728C&pg=PA7&dq=pengertian+pernikahan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwipy4CFnOLLAhVFHo4KHe6DBA8Q6AEIGTAA#v=onepage&q=pengertian%20pernikahan&f=false>. [28 Maret 2016]
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Sugijokanto, S. 2014. *Cegah Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Suherman. 2000. *Buku Saku: Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC. Diakses melalui:
<https://books.google.co.id/books?id=U0Galia0jEAC&printsec=frontcover&dq=perkembangan+anak&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjp54L9xaPKAhUSBY4KHv-C64Q6AEIGTAA#v=onepage&q=perkembangan%20anak&f=false>. [12 Januari 2016]
- Supatini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

- The Indonesian Institute. 2010. *Update Indonesia*. [serial online] <http://theindonesianinstitute.com/wp-content/uploads/2014/03/Update-Indonesia-Volume-IV-No.-10-Maret-2010-Bahasa-Indonesia.pdf>. [10 April 2016]
- Tjalla, A. 2010. *Perilaku Asertif pada Remaja Awal*. [serial online] http://www.gunadarma.ac.id/library/abstract/gunadarma_10503107-skripsi_fpsi.pdf. [2 Juni 2015]
- Undang-undang Republik Indonesia. 1974. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Jakarta: Undang-undang Republik Indonesia. Diakses melalui: www.kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf. [12 Januari 2016]
- Undang-Undang Republik Indonesi. 2014. *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Undang-undang Republik Indonesia. Diakses melalui: <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt548fe05d24ad9/parent/lt548fdfd3a87d2>. [22 Juni 2016]
- UNICEF. 2001. *Early Marriage*. [serial online] <http://www.unicef.org/publications/pdf/digest7e.pdf>. [26 Januari 2016]
- UNICEF. 2005. *Pedoman Rujukan Kasus Kekerasan terhadap Anak Bagi Petugas Kesehatan*. [serial online] http://www.unicef.org/indonesia/id/Indonesiastory_FINALINDONESIA_small.pdf. [31 Mei 2015]
- UNICEF. 2012. *Perlindungan Anak*. [serial online] http://www.unicef.org/indonesia/id/A5_-_B_Ringkasan_Kajian_Kesehatan_REV.pdf. [31 Mei 2015]
- Verawaty & Rahayu. 2011. *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksualm Wanita*. Bandung: Grafindo.
- Videbeck, S. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Widiastuti, D. & Sekartini, R. 2005. Deteksi Dini, Faktor Risiko, dan Dampak Perlakuan Salah pada Anak. *Sari Pediatri*. Vol. 7 (2): 105-112. Diakses melalui: <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/7-2-9.pdf>. [2 Juni 2015]
- Wilkinson, J. M & Ahern, N. R. 2011. *Diagnosis Keperawatan Edisi 9*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Jakarta: EGC.

Yunita, A. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo*. [serial online] perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3703.pdf. [17 Januari 2016]

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN

Lampiran A: Lembar *Informed Consent*

| |
|-----------------|
| Kode responden: |
|-----------------|

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Mareta Hertika
NIM : 122310101014
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Mastrip 3 No. 36, Jember.

Bermaksud Akan Mengadakan Penelitian Dengan Judul “Hubungan Pernikahan Usia Dini Dengan Risiko Tindak Kekerasan Oleh Ibu Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden maupun keluarga. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Putri Mareta Hertika
NIM 122310101014

| |
|-----------------|
| Kode responden: |
|-----------------|

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian dari :

Nama : Putri Mareta Hertika

NIM : 122310101014

Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Judul : Hubungan Pernikahan Usia Dini Dengan Risiko Tindak Kekerasan Oleh Ibu Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko negatif pada subyek penelitian. Peneliti sudah memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yaitu sebagai kepentingan ilmiah untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Saya telah diberi kesempatan untuk melakukan penelitian. Peneliti akan menjaga kerahasiaan tindakan dan hasil yang telah saya lakukan.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subyek penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Jember,

2016

()
Nama terang dan tanda tangan

Lampiran B: Kuesioner Risiko Kekerasan pada Anak**Hubungan Pernikahan Usia Dini Dengan Risiko Tindak
Kekerasan Oleh Ibu Pada Anak Usia Prasekolah****Karakteristik responden****Tanggal:**

Nama Responden :

Usia/Tgl Lahir :.....(tahun)

Usia saat menikah: lebih atau sama dengan dari 18 tahun
 kurang dari 18 tahunSuku Responden: Jawa Madura
 Jawa-Madura Lain-lain

Usia Suami/Tgl Lahir : (tahun)

Suku Suami : Jawa Madura
 Jawa-Madura Lain-lainPendidikan Responden: Tidak tamat SD SD
 SMP SMA
 Diploma/SarjanaPendidikan Suami : Tidak Tamat SD SD
 SMP SMA
 Diploma/SarjanaPekerjaan Responden: Petani/Buruh Pegawai swasta
 PNS Dagang
 Ibu Rumah Tangga Lain-lain (.....)Pekerjaan Suami: Petani/Buruh Pegawai swasta

PNS Dagang
 Lain-lain (.....)

Penghasilan dalam sebulan: kurang dari 1.629.000 lebih dari 1.629.000

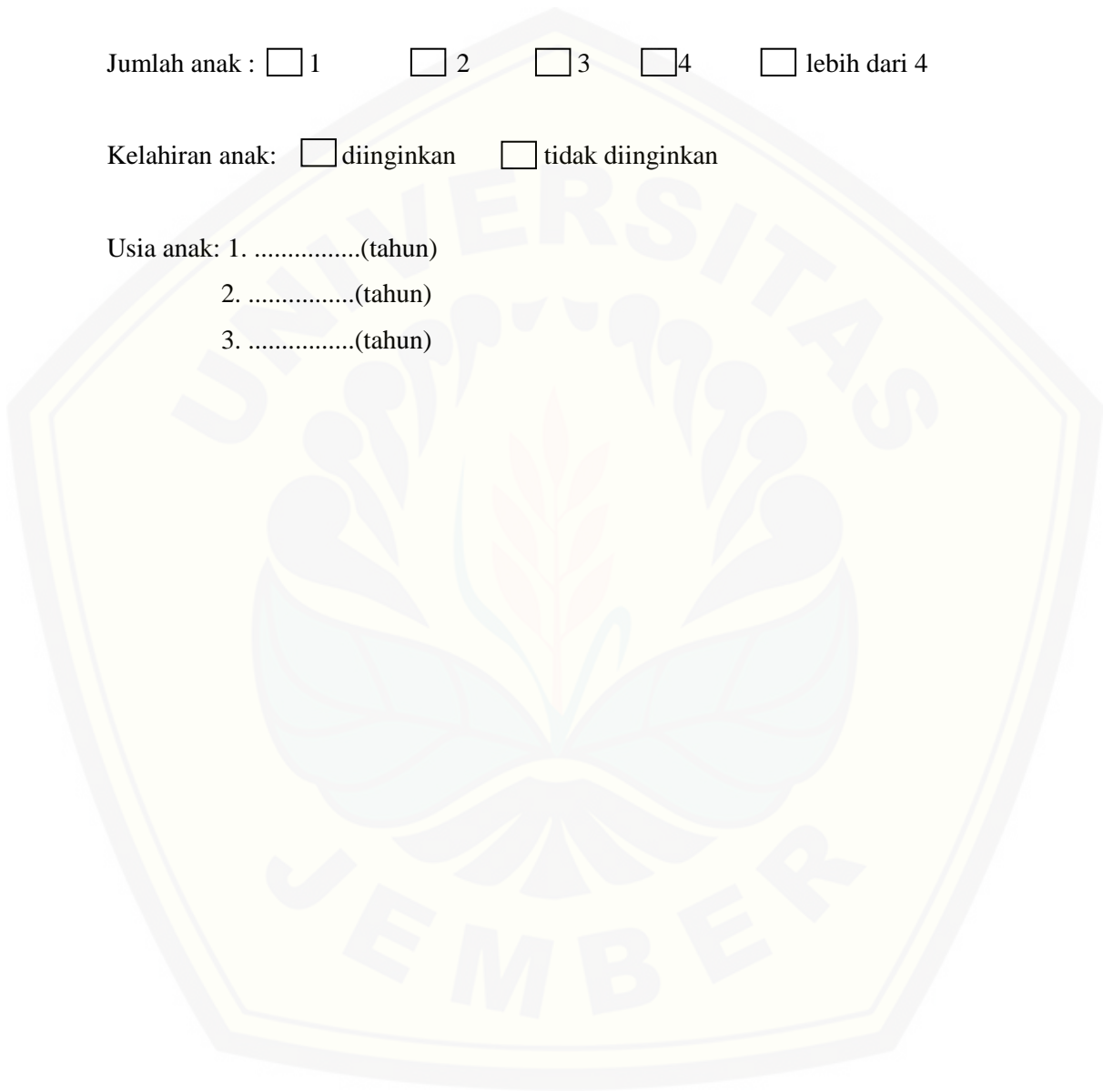
Jumlah anak : 1 2 3 4 lebih dari 4

Kelahiran anak: diinginkan tidak diinginkan

Usia anak: 1.(tahun)

2.(tahun)

3.(tahun)



| |
|-----------------|
| Kode Responden: |
|-----------------|

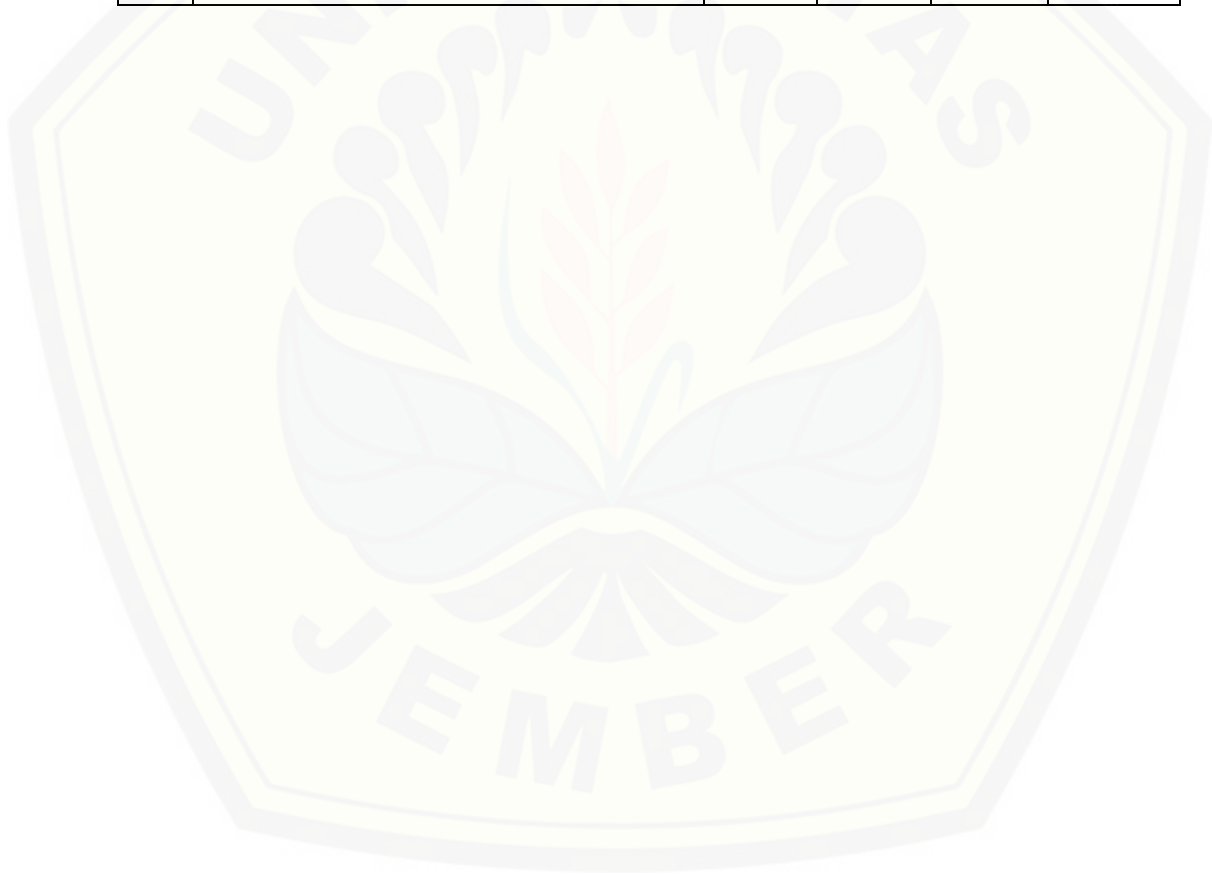
PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Dalam kuesioner ini tidak terdapat penilaian benar atau salah, sehingga tidak terdapat jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
4. Jika terdapat pernyataan yang tidak dimengerti dapat menanyakan kepada peneliti.
5. Keterangan pilihan:
 - a) Selalu : setiap saat melakukan.
 - b) Sering : lebih banyak melakukan daripada meninggalkan
 - c) Jarang : pernah melakukan, namun lebih banyak meninggalkan daripada melakukan
 - d) Tidak pernah : tidak pernah dilakukan.

| No. | Pertanyaan | Selalu | Sering | Jarang | Tidak Pernah |
|-----|---|--------|--------|--------|--------------|
| 1. | Saya menampar salah satu pipi anak saya ketika dia berbuat kesalahan | | | | |
| 2. | Saya memukul pantat anak saya ketika dia berbuat kesalahan | | | | |
| 3. | Saya menasehati anak saya ketika dia berbuat kesalahan | | | | |
| 4. | Saya mencubit paha anak saya ketika saya merasa anak saya berbuat kesalahan. | | | | |
| 5. | Saya mencubit lengan anak saya ketika saya merasa anak saya berbuat kesalahan. | | | | |
| 6. | Saya mencium tangan anak saya ketika dia mau membantu saya | | | | |
| 7. | Saya mengelus rambut anak saya ketika dia tidur | | | | |
| 8. | Saya menjewer anak saya ketika saya merasa anak saya berbuat kesalahan | | | | |
| 9. | Saya menarik telinga anak saya dan menyeretnya hingga kerumah ketika anak saya bermain hingga lupa waktu. | | | | |
| 10. | Saya memperingatkan anak saya dengan kata-kata yang baik ketika dia tidak mau mandi | | | | |
| 11. | Saya memuji anak saya ketika dia mau menolong saya. | | | | |
| 12. | Saya mengguncangkan anak saya ketika saya merasa kesal dengan anak saya | | | | |
| 13. | Saya menyuruh anak untuk meminta maaf kepada temannya ketika anak saya bertengkar. | | | | |
| 14. | Saya memanggil anak saya bukan dengan namanya, melainkan memanggilnya dengan kata-kata yang tidak baik (misalnya: bodoh, nakal, jelek, gendut, dsb) | | | | |
| 15. | Saya mengancam anak saya dengan kata-kata "awas ya kamu", ketika saya merasa anak saya melakukan kesalahan. | | | | |
| 16. | Saya memuji anak saya cantik/tampan ketika dia baru selesai mandi | | | | |
| 17. | Saya memarahi dan menyalahkan anak sampai dia menangis, ketika anak saya berbuat kesalahan. | | | | |
| 18. | Saya meminta maaf kepada anak saya ketika dia menangis karena saya memarahinya | | | | |

| No. | Pertanyaan | Selalu | Sering | Jarang | Tidak Pernah |
|-----|---|--------|--------|--------|--------------|
| 19. | Saya melarang anak untuk bermain dengan teman sebayanya | | | | |
| 20. | Saya menghukum anak saya dengan cara menguncinya dikamar ketika saya merasa anak saya berbuat kesalahan. | | | | |
| 21. | Saya membiarkan anak saya untuk bermain dengan teman sebayanya | | | | |
| 22. | Saya mengenalkan anak saya kepada teman-teman saya | | | | |
| 23. | Saya mengancam anak saya dengan kata-kata “awas ya kamu”, ketika anak saya tidak mau dimintai tolong. | | | | |
| 24. | Saya mengancam anak saya tidak akan dibuatkan susu ketika dia tidak mau makan | | | | |
| 25. | Saya menjelaskan apa yang terjadi ketika anak saya tidak mau makan dengan kata-kata yang baik | | | | |
| 26. | Saya berbicara kotor atau tidak selayaknya kepada teman saya ketika ada anak saya. | | | | |
| 27. | Saya meneriaki anak saya ketika dia berbuat kesalahan sambil berkata “kamu ya anak yang tidak tahu diuntung”. | | | | |
| 28. | Saya berbicara dengan kata-kata yang baik dan intonasi yang lembut ketika berbicara dengan anak saya. | | | | |
| 29. | Saya bertengkar dengan suami saya di depan anak saya. | | | | |
| 30. | Saya dan suami saya membicarakan masalah dengan cara yang baik, ketika ada permasalahan keluarga. | | | | |
| 31. | Saya merusak mainan anak saya, ketika dia tidak mau mendengarkan perintah saya. | | | | |
| 32. | saya menyuruh anak saya untuk merapikan mainannya ketika dia selesai bermain. | | | | |
| 33. | Saya membiarkan anak saya bermain seharian tanpa menyuruh dia untuk makan dan mandi ketika saya sedang sibuk. | | | | |
| 34. | Saya membawa anak saya ke pelayanan kesehatan ketika sakit | | | | |
| 35. | Saya berencana untuk tidak menyekolahkan anak saya. | | | | |

| No. | Pertanyaan | Selalu | Sering | Jarang | Tidak Pernah |
|-----|---|--------|--------|--------|--------------|
| 36. | Saya membiarkan anak saya untuk tidak pergi kesekolah ketika anak saya malas untuk bersekolah | | | | |
| 37. | Saya memberitahu anak saya bahwa pendidikan itu adalah hal yang penting | | | | |
| 38. | Saya menjawab pertanyaan anak saya seperlunya saja, dan jika saya malas saya tidak menjawab pertanyaan anak saya. | | | | |
| 39. | Saya berbicara kepada anak saya ketika saya butuh saja | | | | |
| 40. | Saya mengajarkan anak saya untuk meminta maaf | | | | |



Lampiran C: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**VALIDITAS****Case Processing Summary**

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 20 | 100,0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | ,0 |
| Total | 20 | 100,0 |

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,940 | 60 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----|------|----------------|----|
| P1 | 2,15 | ,813 | 20 |
| P2 | 1,05 | ,224 | 20 |
| P3 | 2,10 | ,968 | 20 |
| P4 | 1,75 | ,851 | 20 |

| | | | |
|-----|------|-------|----|
| P5 | 2,15 | ,813 | 20 |
| P6 | 2,00 | ,649 | 20 |
| P7 | 1,90 | ,912 | 20 |
| P8 | 1,35 | ,587 | 20 |
| P9 | 2,00 | ,725 | 20 |
| P10 | 1,50 | ,607 | 20 |
| P11 | 2,05 | 1,146 | 20 |
| P12 | 1,50 | ,607 | 20 |
| P13 | 2,10 | ,968 | 20 |
| P14 | 1,55 | ,945 | 20 |
| P15 | 1,95 | 1,050 | 20 |
| P16 | 1,70 | ,865 | 20 |
| P17 | 1,30 | ,571 | 20 |
| P18 | 1,15 | ,489 | 20 |
| P19 | 1,75 | ,851 | 20 |
| P20 | 1,55 | ,605 | 20 |
| P21 | 1,20 | ,523 | 20 |
| P22 | 2,35 | 1,137 | 20 |
| P23 | 1,55 | ,686 | 20 |
| P24 | 1,65 | ,813 | 20 |
| P25 | 2,40 | ,940 | 20 |
| P26 | 1,70 | ,923 | 20 |
| P27 | 2,05 | ,887 | 20 |
| P28 | 2,60 | 1,095 | 20 |

| | | | |
|-----|------|-------|----|
| P29 | 1,55 | ,759 | 20 |
| P30 | 1,65 | ,745 | 20 |
| P31 | 1,70 | ,801 | 20 |
| P32 | 1,55 | ,686 | 20 |
| P33 | 2,50 | 1,000 | 20 |
| P34 | 2,00 | ,918 | 20 |
| P35 | 1,90 | ,968 | 20 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-----|------|-------------------|----|
| P36 | 2,80 | 1,056 | 20 |
| P37 | 1,35 | ,745 | 20 |
| P38 | 1,15 | ,489 | 20 |
| P39 | 1,75 | ,910 | 20 |
| P40 | 1,85 | ,745 | 20 |
| P41 | 2,00 | ,858 | 20 |
| P42 | 1,65 | ,745 | 20 |
| P43 | 1,55 | ,759 | 20 |
| P44 | 1,85 | ,745 | 20 |
| P45 | 1,30 | ,923 | 20 |
| P46 | 1,75 | ,786 | 20 |
| P47 | 1,55 | ,605 | 20 |
| P48 | 3,85 | ,366 | 20 |
| P49 | 1,20 | ,523 | 20 |

| | | | |
|-----|------|-------|----|
| P50 | 1,55 | ,945 | 20 |
| P51 | 1,55 | ,759 | 20 |
| P52 | 1,65 | ,813 | 20 |
| P53 | 1,00 | ,000 | 20 |
| P54 | 1,50 | ,946 | 20 |
| P55 | 1,60 | ,995 | 20 |
| P56 | 1,30 | ,470 | 20 |
| P57 | 1,60 | ,883 | 20 |
| P58 | 1,30 | ,801 | 20 |
| P59 | 1,55 | ,759 | 20 |
| P60 | 2,30 | 1,218 | 20 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1 | 103,25 | 503,987 | ,477 | ,939 |
| P2 | 104,35 | 519,187 | ,275 | ,940 |
| P3 | 103,30 | 513,589 | ,171 | ,941 |
| P4 | 103,65 | 520,976 | ,009 | ,941 |
| P5 | 103,25 | 503,987 | ,477 | ,939 |
| P6 | 103,40 | 500,989 | ,710 | ,938 |
| P7 | 103,50 | 513,421 | ,188 | ,940 |
| P8 | 104,05 | 505,418 | ,617 | ,938 |
| P9 | 103,40 | 500,358 | ,652 | ,938 |

| | | | | |
|-----|--------|---------|-------|------|
| P10 | 103,90 | 517,358 | ,156 | ,940 |
| P11 | 103,35 | 488,976 | ,627 | ,937 |
| P12 | 103,90 | 512,937 | ,318 | ,939 |
| P13 | 103,30 | 487,274 | ,792 | ,936 |
| P14 | 103,85 | 493,608 | ,656 | ,937 |
| P15 | 103,45 | 498,050 | ,488 | ,938 |
| P16 | 103,70 | 502,747 | ,478 | ,939 |
| P17 | 104,10 | 503,253 | ,720 | ,938 |
| P18 | 104,25 | 522,513 | -,032 | ,940 |
| P19 | 103,65 | 500,871 | ,537 | ,938 |
| P20 | 103,85 | 518,345 | ,121 | ,940 |
| P21 | 104,20 | 510,379 | ,482 | ,939 |
| P22 | 103,05 | 493,208 | ,546 | ,938 |
| P23 | 103,85 | 514,134 | ,239 | ,940 |
| P24 | 103,75 | 496,092 | ,699 | ,937 |
| P25 | 103,00 | 511,579 | ,225 | ,940 |
| P26 | 103,70 | 490,853 | ,741 | ,937 |
| P27 | 103,35 | 523,924 | -,066 | ,942 |
| P28 | 102,80 | 496,379 | ,501 | ,938 |
| P29 | 103,85 | 496,239 | ,746 | ,937 |
| P30 | 103,75 | 507,461 | ,418 | ,939 |
| P31 | 103,70 | 507,589 | ,382 | ,939 |
| P32 | 103,85 | 502,661 | ,614 | ,938 |
| P33 | 102,90 | 496,937 | ,541 | ,938 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| P34 | 103,40 | 506,884 | ,346 | ,939 |
| P35 | 103,50 | 491,421 | ,692 | ,937 |
| P36 | 102,60 | 512,674 | ,173 | ,941 |
| P37 | 104,05 | 497,313 | ,727 | ,937 |
| P38 | 104,25 | 506,408 | ,699 | ,938 |
| P39 | 103,65 | 496,029 | ,621 | ,938 |
| P40 | 103,55 | 505,103 | ,489 | ,938 |
| P41 | 103,40 | 494,253 | ,709 | ,937 |
| P42 | 103,75 | 497,461 | ,723 | ,937 |
| P43 | 103,85 | 493,924 | ,816 | ,937 |
| P44 | 103,55 | 505,103 | ,489 | ,938 |
| P45 | 104,10 | 513,358 | ,187 | ,940 |
| P46 | 103,65 | 497,818 | ,673 | ,937 |
| P47 | 103,85 | 516,555 | ,186 | ,940 |
| P48 | 101,55 | 531,103 | -,545 | ,942 |
| P49 | 104,20 | 502,379 | ,827 | ,937 |
| P50 | 103,85 | 517,713 | ,080 | ,941 |
| P51 | 103,85 | 511,503 | ,290 | ,940 |
| P52 | 103,75 | 534,303 | -,344 | ,943 |
| P53 | 104,40 | 522,042 | ,000 | ,940 |
| P54 | 103,90 | 491,147 | ,716 | ,937 |

| | | | | |
|-----|--------|---------|------|------|
| P55 | 103,80 | 485,537 | ,810 | ,936 |
| P56 | 104,10 | 512,305 | ,447 | ,939 |
| P57 | 103,80 | 493,958 | ,696 | ,937 |
| P58 | 104,10 | 497,884 | ,658 | ,938 |
| P59 | 103,85 | 494,345 | ,803 | ,937 |
| P60 | 103,10 | 514,305 | ,113 | ,942 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|--------|----------|----------------|------------|
| 105,40 | 522,042 | 22,848 | 60 |

RELIABELITAS

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 40 | 100,0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | ,0 |
| Total | 40 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,961 | 43 |

Lampiran D: Hasil Analisis Data**Statistics**

| | | suku responden | suku suami | pendidikan responden | pendidikan suami | pekerjaan responden |
|---|---------|-------------------|---------------|-------------------------|---------------------|------------------------|
| N | Valid | 77 | 77 | 77 | 77 | 77 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Statistics

| | | pekerjaan suami | penghasilan dalam 1 bulan | jumlah anak | kelahiran anak | pernikahan dini |
|---|---------|--------------------|---------------------------------|----------------|-------------------|--------------------|
| N | Valid | 77 | 77 | 77 | 77 | 77 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Frequency Table**Suku Responden**

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | jawa | 33 | 42,9 | 42,9 |
| | madura | 32 | 41,6 | 84,4 |
| | jawa-madura | 12 | 15,6 | 100,0 |
| | Total | 77 | 100,0 | 100,0 |

Suku Suami

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid jawa | 27 | 35,1 | 35,1 | 35,1 |
| Valid madura | 38 | 49,4 | 49,4 | 84,4 |
| Valid jawa-madura | 12 | 15,6 | 15,6 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Pendidikan Responden

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak tamat SD/SD | 21 | 27,3 | 27,3 | 27,3 |
| Valid SMP | 23 | 29,9 | 29,9 | 57,1 |
| Valid SMA | 29 | 37,7 | 37,7 | 94,8 |
| Valid Perguruan Tinggi | 4 | 5,2 | 5,2 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Pendidikan Suami

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak tamat SD/SD | 22 | 28,6 | 28,6 | 28,6 |
| Valid SMP | 14 | 18,2 | 18,2 | 46,8 |
| Valid SMA | 36 | 46,8 | 46,8 | 93,5 |
| Valid Perguruan Tinggi | 5 | 6,5 | 6,5 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Pekerjaan Responden

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| petani/buruh | 4 | 5,2 | 5,2 | 5,2 |
| pegawai swasta | 7 | 9,1 | 9,1 | 14,3 |
| dagang | 5 | 6,5 | 6,5 | 20,8 |
| Valid ibu rumah tangga | 59 | 76,6 | 76,6 | 97,4 |
| lain-lain | 2 | 2,6 | 2,6 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Pekerjaan Suami

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| petani/buruh | 23 | 29,9 | 29,9 | 29,9 |
| pegawai swasta | 32 | 41,6 | 41,6 | 71,4 |
| Valid PNS | 10 | 13,0 | 13,0 | 84,4 |
| dagang | 10 | 13,0 | 13,0 | 97,4 |
| lain-lain | 2 | 2,6 | 2,6 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Penghasilan dalam sebulan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| < 1.629.000 | 52 | 67,5 | 67,5 | 67,5 |
| Valid >= 1.629.000 | 25 | 32,5 | 32,5 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Jumlah Anak

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 16 | 20,8 | 20,8 | 20,8 |
| 2 | 43 | 55,8 | 55,8 | 76,6 |
| Valid 3 | 17 | 22,1 | 22,1 | 98,7 |
| 4 | 1 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Kelahiran Anak

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid diinginkan | 77 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Pernikahan Dini

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak menikah usia dini | 38 | 49,4 | 49,4 | 49,4 |
| menikah usia dini | 39 | 50,6 | 50,6 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Kekerasan pada Anak

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 43 | 1 | 1,3 | 1,3 | 1,3 |
| 50 | 2 | 2,6 | 2,6 | 3,9 |
| 52 | 4 | 5,2 | 5,2 | 9,1 |
| 53 | 2 | 2,6 | 2,6 | 11,7 |
| 54 | 1 | 1,3 | 1,3 | 13,0 |
| 57 | 1 | 1,3 | 1,3 | 14,3 |
| 58 | 5 | 6,5 | 6,5 | 20,8 |
| 60 | 2 | 2,6 | 2,6 | 23,4 |
| 62 | 3 | 3,9 | 3,9 | 27,3 |
| 63 | 4 | 5,2 | 5,2 | 32,5 |
| Valid 64 | 2 | 2,6 | 2,6 | 35,1 |
| 65 | 2 | 2,6 | 2,6 | 37,7 |
| 66 | 4 | 5,2 | 5,2 | 42,9 |
| 67 | 1 | 1,3 | 1,3 | 44,2 |
| 68 | 4 | 5,2 | 5,2 | 49,4 |
| 69 | 3 | 3,9 | 3,9 | 53,2 |
| 70 | 1 | 1,3 | 1,3 | 54,5 |
| 71 | 1 | 1,3 | 1,3 | 55,8 |
| 72 | 1 | 1,3 | 1,3 | 57,1 |
| 73 | 4 | 5,2 | 5,2 | 62,3 |
| 74 | 1 | 1,3 | 1,3 | 63,6 |

| | | | | |
|-----|---|-----|-----|------|
| 75 | 2 | 2,6 | 2,6 | 66,2 |
| 76 | 6 | 7,8 | 7,8 | 74,0 |
| 77 | 1 | 1,3 | 1,3 | 75,3 |
| 78 | 3 | 3,9 | 3,9 | 79,2 |
| 79 | 1 | 1,3 | 1,3 | 80,5 |
| 80 | 1 | 1,3 | 1,3 | 81,8 |
| 82 | 2 | 2,6 | 2,6 | 84,4 |
| 83 | 3 | 3,9 | 3,9 | 88,3 |
| 96 | 1 | 1,3 | 1,3 | 89,6 |
| 99 | 2 | 2,6 | 2,6 | 92,2 |
| 103 | 1 | 1,3 | 1,3 | 93,5 |
| 106 | 2 | 2,6 | 2,6 | 96,1 |
| 110 | 1 | 1,3 | 1,3 | 97,4 |
| 112 | 1 | 1,3 | 1,3 | 98,7 |

Kekerasan pada Anak

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 121 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Frequencies

Statistics

| | | usia responden | usia suami | usia anak prasekolah |
|---|----------------|----------------|------------|-------------------------|
| N | Valid | 77 | 77 | 77 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| | Mean | 30,14 | 34,22 | 3,961 |
| | Median | 30,00 | 33,00 | 4,000 |
| | Mode | 28 | 30 | 5,0 |
| | Std. Deviation | 6,330 | 6,443 | ,9589 |
| | Minimum | 21 | 23 | 2,0 |
| | Maximum | 45 | 50 | 5,0 |

Hypothesis Test Summary

| | Null Hypothesis | Test | Sig. | Decision |
|---|---|------------------------------------|------|-----------------------------|
| 1 | The distribution of variabel dependen is normal with mean 71,48 and standard deviation 15,708 | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | ,141 | Retain the null hypothesis. |

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Usia Responden

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | 21 | 3 | 3,9 | 3,9 |
| | 22 | 3 | 3,9 | 7,8 |
| | 23 | 4 | 5,2 | 13,0 |
| | 24 | 9 | 11,7 | 24,7 |
| | 25 | 3 | 3,9 | 28,6 |
| | 26 | 3 | 3,9 | 32,5 |
| | 27 | 2 | 2,6 | 35,1 |
| | 28 | 10 | 13,0 | 48,1 |
| | 29 | 1 | 1,3 | 49,4 |
| | 30 | 9 | 11,7 | 61,0 |
| Valid | 31 | 4 | 5,2 | 66,2 |
| | 32 | 3 | 3,9 | 70,1 |
| | 33 | 3 | 3,9 | 74,0 |
| | 34 | 1 | 1,3 | 75,3 |
| | 35 | 3 | 3,9 | 79,2 |
| | 36 | 5 | 6,5 | 85,7 |
| | 38 | 1 | 1,3 | 87,0 |
| | 39 | 2 | 2,6 | 89,6 |
| | 41 | 2 | 2,6 | 92,2 |
| | 42 | 1 | 1,3 | 93,5 |
| | 43 | 2 | 2,6 | 96,1 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 44 | 1 | 1,3 | 1,3 | 97,4 |
| 45 | 2 | 2,6 | 2,6 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Usia Suami

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 23 | 1 | 1,3 | 1,3 | 1,3 |
| 24 | 2 | 2,6 | 2,6 | 3,9 |
| 25 | 1 | 1,3 | 1,3 | 5,2 |
| 26 | 1 | 1,3 | 1,3 | 6,5 |
| 27 | 5 | 6,5 | 6,5 | 13,0 |
| 28 | 4 | 5,2 | 5,2 | 18,2 |
| 29 | 2 | 2,6 | 2,6 | 20,8 |
| 30 | 12 | 15,6 | 15,6 | 36,4 |
| Valid 31 | 3 | 3,9 | 3,9 | 40,3 |
| 32 | 4 | 5,2 | 5,2 | 45,5 |
| 33 | 5 | 6,5 | 6,5 | 51,9 |
| 34 | 1 | 1,3 | 1,3 | 53,2 |
| 35 | 7 | 9,1 | 9,1 | 62,3 |
| 36 | 7 | 9,1 | 9,1 | 71,4 |
| 37 | 2 | 2,6 | 2,6 | 74,0 |
| 38 | 4 | 5,2 | 5,2 | 79,2 |
| 39 | 1 | 1,3 | 1,3 | 80,5 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 40 | 4 | 5,2 | 5,2 | 85,7 |
| 41 | 2 | 2,6 | 2,6 | 88,3 |
| 42 | 1 | 1,3 | 1,3 | 89,6 |
| 43 | 1 | 1,3 | 1,3 | 90,9 |
| 44 | 1 | 1,3 | 1,3 | 92,2 |
| 48 | 2 | 2,6 | 2,6 | 94,8 |
| 49 | 1 | 1,3 | 1,3 | 96,1 |
| 50 | 3 | 3,9 | 3,9 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Usia Anak Prasekolah

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 2,0 | 4 | 5,2 | 5,2 | 5,2 |
| 2,5 | 3 | 3,9 | 3,9 | 9,1 |
| 3,0 | 17 | 22,1 | 22,1 | 31,2 |
| 3,5 | 7 | 9,1 | 9,1 | 40,3 |
| 4,0 | 13 | 16,9 | 16,9 | 57,1 |
| 4,5 | 6 | 7,8 | 7,8 | 64,9 |
| 5,0 | 27 | 35,1 | 35,1 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Statistics

variabel dependen

| | | |
|---|------------------------|--------|
| N | Valid | 77 |
| | Missing | 0 |
| | Mean | 71,48 |
| | Std. Error of Mean | 1,789 |
| | Median | 69,00 |
| | Mode | 76 |
| | Std. Deviation | 15,697 |
| | Skewness | 1,078 |
| | Std. Error of Skewness | ,274 |
| | Minimum | 43 |
| | Maximum | 121 |

Kekerasan Anak

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 43 | 1 | 1,3 | 1,3 | 1,3 |
| 50 | 2 | 2,6 | 2,6 | 3,9 |
| 52 | 4 | 5,2 | 5,2 | 9,1 |
| 53 | 2 | 2,6 | 2,6 | 11,7 |
| 54 | 1 | 1,3 | 1,3 | 13,0 |
| 57 | 1 | 1,3 | 1,3 | 14,3 |
| 58 | 5 | 6,5 | 6,5 | 20,8 |
| 60 | 2 | 2,6 | 2,6 | 23,4 |

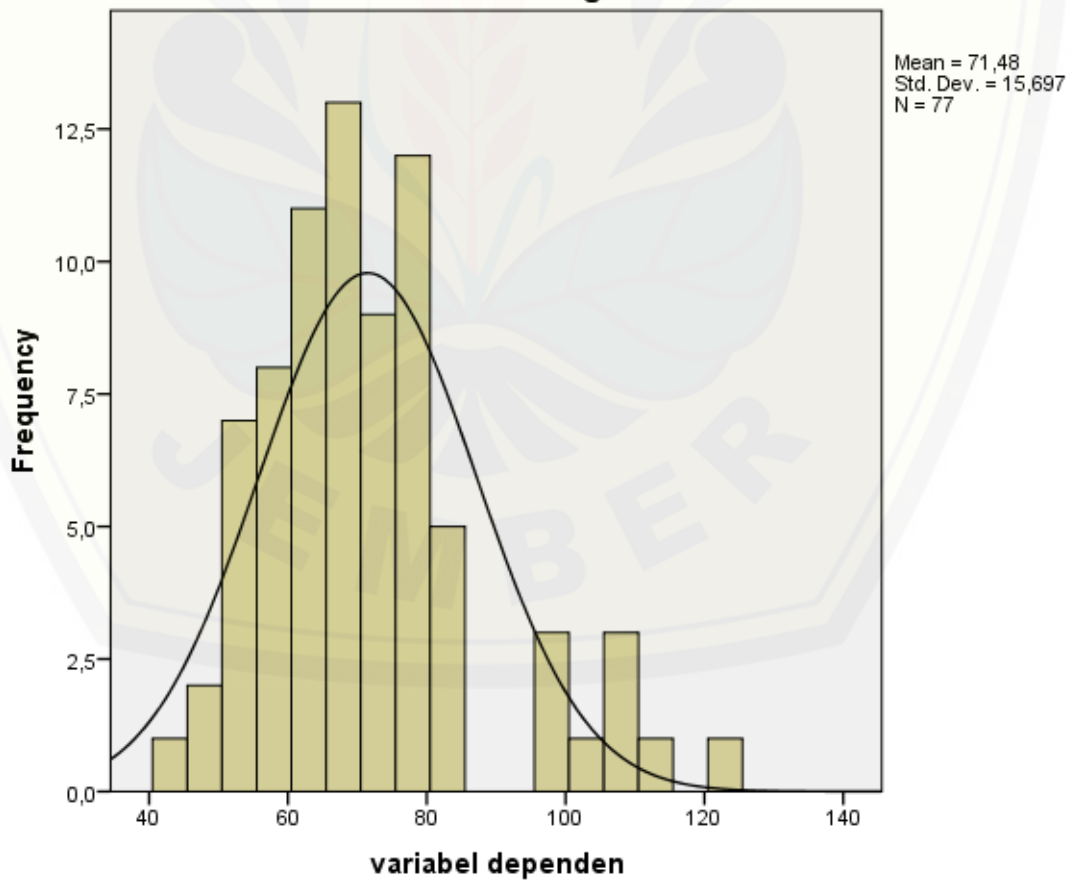
| | | | | |
|-----|---|-----|-----|------|
| 62 | 3 | 3,9 | 3,9 | 27,3 |
| 63 | 4 | 5,2 | 5,2 | 32,5 |
| 64 | 2 | 2,6 | 2,6 | 35,1 |
| 65 | 2 | 2,6 | 2,6 | 37,7 |
| 66 | 4 | 5,2 | 5,2 | 42,9 |
| 67 | 1 | 1,3 | 1,3 | 44,2 |
| 68 | 4 | 5,2 | 5,2 | 49,4 |
| 69 | 3 | 3,9 | 3,9 | 53,2 |
| 70 | 1 | 1,3 | 1,3 | 54,5 |
| 71 | 1 | 1,3 | 1,3 | 55,8 |
| 72 | 1 | 1,3 | 1,3 | 57,1 |
| 73 | 4 | 5,2 | 5,2 | 62,3 |
| 74 | 1 | 1,3 | 1,3 | 63,6 |
| 75 | 2 | 2,6 | 2,6 | 66,2 |
| 76 | 6 | 7,8 | 7,8 | 74,0 |
| 77 | 1 | 1,3 | 1,3 | 75,3 |
| 78 | 3 | 3,9 | 3,9 | 79,2 |
| 79 | 1 | 1,3 | 1,3 | 80,5 |
| 80 | 1 | 1,3 | 1,3 | 81,8 |
| 82 | 2 | 2,6 | 2,6 | 84,4 |
| 83 | 3 | 3,9 | 3,9 | 88,3 |
| 96 | 1 | 1,3 | 1,3 | 89,6 |
| 99 | 2 | 2,6 | 2,6 | 92,2 |
| 103 | 1 | 1,3 | 1,3 | 93,5 |

| | | | | |
|-----|---|-----|-----|------|
| 106 | 2 | 2,6 | 2,6 | 96,1 |
| 110 | 1 | 1,3 | 1,3 | 97,4 |
| 112 | 1 | 1,3 | 1,3 | 98,7 |

Kekerasan Anak

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 121 | 1 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Histogram



Statistics

perilaku kekerasan

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 77 |
| | Missing | 0 |

Risiko Kekerasan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak berisiko | 43 | 55,8 | 55,8 | 55,8 |
| Valid berisiko | 34 | 44,2 | 44,2 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Crosstabs**Case Processing Summary**

| | Cases | | | | | |
|---------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| pernikahan dini * risiko kekerasan | 77 | 100,0% | 0 | 0,0% | 77 | 100,0% |

| | | perilaku kekerasan | | Total | |
|-----------------|-------------------------|--------------------|----------|-------|--------|
| | | Tidak berisiko | berisiko | | |
| pernikahan dini | tidak menikah usia dini | Count | 27 | 11 | 38 |
| | | % of Total | 35,1% | 14,3% | 49,4% |
| | menikah usia dini | Count | 16 | 23 | 39 |
| | | % of Total | 20,8% | 29,9% | 50,6% |
| Total | | Count | 43 | 34 | 77 |
| | | % of Total | 55,8% | 44,2% | 100,0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 7,037 ^a | 1 | ,008 | | |
| Continuity Correction ^b | 5,872 | 1 | ,015 | | |
| Likelihood Ratio | 7,160 | 1 | ,007 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | ,011 | ,007 |
| Linear-by-Linear Association | 6,946 | 1 | ,008 | | |
| N of Valid Cases | 77 | | | | |

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16,78.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

| | Value | 95% Confidence Interval | |
|--|-------|-------------------------|-------|
| | | Lower | Upper |
| Odds Ratio for pernikahan dini (tidak menikah usia dini / menikah usia dini) | 3,528 | 1,367 | 9,105 |
| For cohort derajat kekerasan = tidak berisiko | 1,732 | 1,129 | 2,656 |
| For cohort derajat kekerasan = berisiko | ,491 | ,280 | ,862 |
| N of Valid Cases | 77 | | |

Hypothesis Test Summary

| | Null Hypothesis | Test | Sig. | Decision |
|---|--|------------------------------------|------|-----------------------------|
| 1 | The categories of pengabaian occur with equal probabilities. | One-Sample Chi-Square Test | ,000 | Reject the null hypothesis. |
| 2 | The distribution of kekerasan fisik is normal with mean 23,05 and standard deviation 5,55. | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | ,090 | Retain the null hypothesis. |
| 3 | The distribution of kekerasan emosional is normal with mean 33,81 and standard deviation 8,03. | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | ,153 | Retain the null hypothesis. |

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Statistics

kekerasan fisik

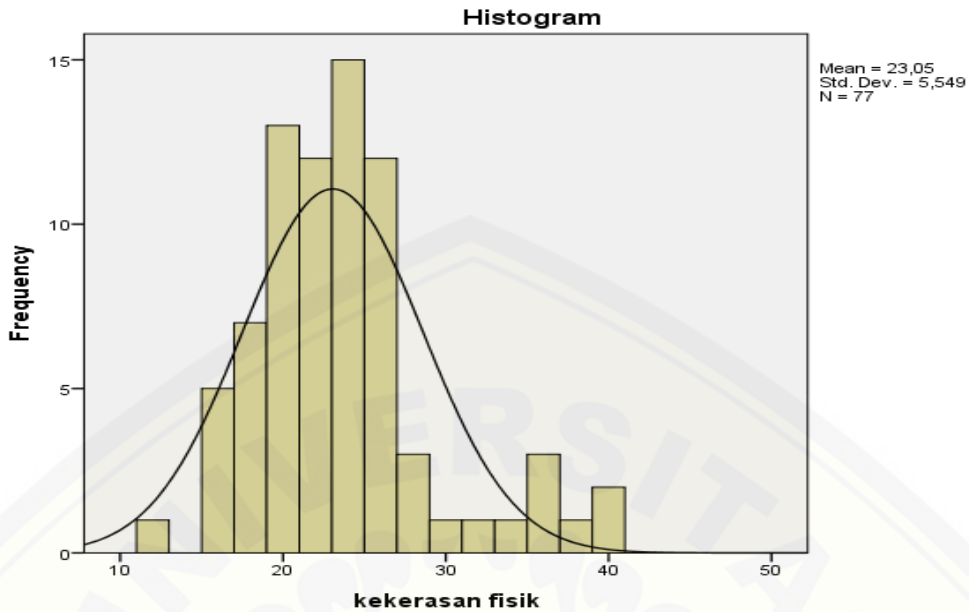
| | | |
|------------------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 77 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 23,05 |
| Std. Error of Mean | | ,632 |
| Median | | 23,00 |
| Mode | | 19 ^a |
| Std. Deviation | | 5,549 |
| Skewness | | 1,068 |
| Std. Error of Skewness | | ,274 |
| Minimum | | 12 |
| Maximum | | 39 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

kekerasan fisik

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 12 | 1 | 1,3 | 1,3 | 1,3 |
| 15 | 1 | 1,3 | 1,3 | 2,6 |
| 16 | 4 | 5,2 | 5,2 | 7,8 |
| Valid 17 | 3 | 3,9 | 3,9 | 11,7 |
| 18 | 4 | 5,2 | 5,2 | 16,9 |
| 19 | 10 | 13,0 | 13,0 | 29,9 |
| 20 | 3 | 3,9 | 3,9 | 33,8 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 21 | 7 | 9,1 | 9,1 | 42,9 |
| 22 | 5 | 6,5 | 6,5 | 49,4 |
| 23 | 10 | 13,0 | 13,0 | 62,3 |
| 24 | 5 | 6,5 | 6,5 | 68,8 |
| 25 | 7 | 9,1 | 9,1 | 77,9 |
| 26 | 5 | 6,5 | 6,5 | 84,4 |
| 28 | 3 | 3,9 | 3,9 | 88,3 |
| 30 | 1 | 1,3 | 1,3 | 89,6 |
| 31 | 1 | 1,3 | 1,3 | 90,9 |
| 33 | 1 | 1,3 | 1,3 | 92,2 |
| 35 | 2 | 2,6 | 2,6 | 94,8 |
| 36 | 1 | 1,3 | 1,3 | 96,1 |
| 37 | 1 | 1,3 | 1,3 | 97,4 |
| 39 | 2 | 2,6 | 2,6 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |



Frequencies

Statistics

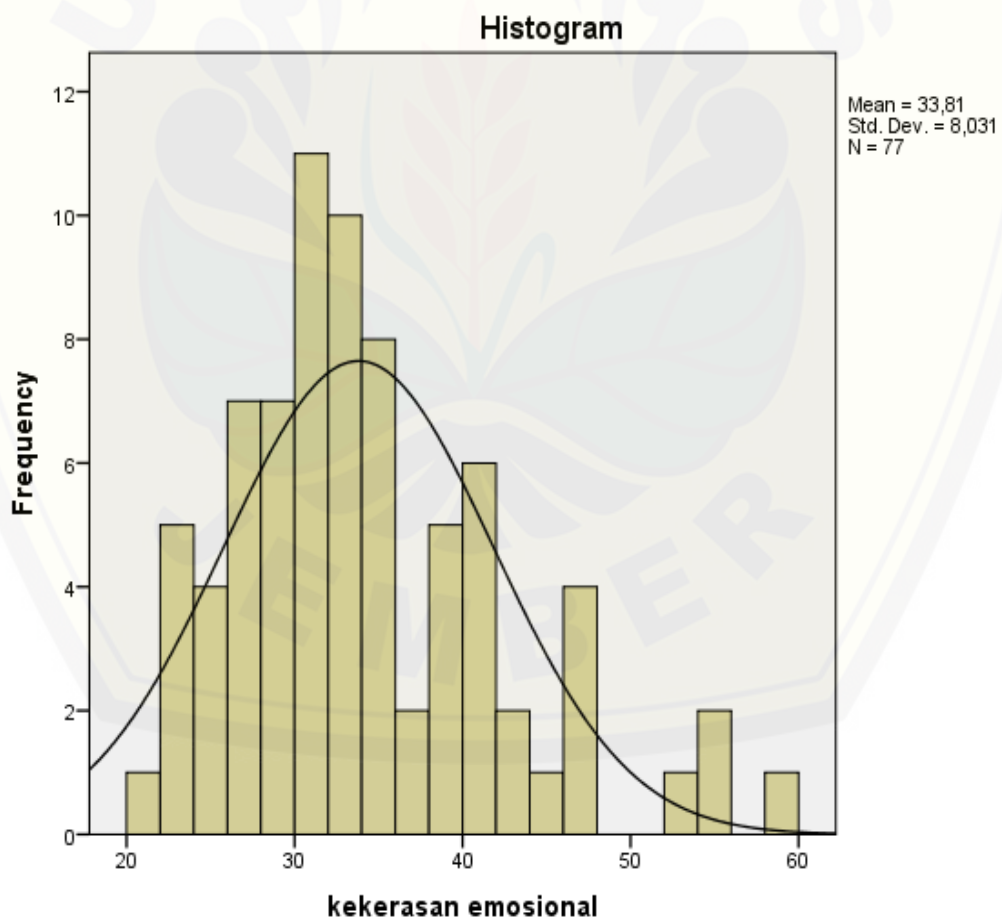
kekerasan emosional

| | | |
|------------------------|---------|-------|
| N | Valid | 77 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 33,81 |
| Std. Error of Mean | | ,915 |
| Median | | 32,00 |
| Mode | | 31 |
| Std. Deviation | | 8,031 |
| Skewness | | ,898 |
| Std. Error of Skewness | | ,274 |
| Minimum | | 21 |
| Maximum | | 58 |

kekerasan emosional

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | 21 | 1 | 1,3 | 1,3 |
| | 22 | 2 | 2,6 | 3,9 |
| | 23 | 3 | 3,9 | 7,8 |
| | 24 | 2 | 2,6 | 10,4 |
| | 25 | 2 | 2,6 | 13,0 |
| | 26 | 3 | 3,9 | 16,9 |
| | 27 | 4 | 5,2 | 22,1 |
| | 28 | 2 | 2,6 | 24,7 |
| | 29 | 5 | 6,5 | 31,2 |
| | 30 | 2 | 2,6 | 33,8 |
| Valid | 31 | 9 | 11,7 | 45,5 |
| | 32 | 6 | 7,8 | 53,2 |
| | 33 | 4 | 5,2 | 58,4 |
| | 34 | 4 | 5,2 | 63,6 |
| | 35 | 4 | 5,2 | 68,8 |
| | 37 | 2 | 2,6 | 71,4 |
| | 38 | 1 | 1,3 | 72,7 |
| | 39 | 4 | 5,2 | 77,9 |
| | 40 | 3 | 3,9 | 81,8 |
| | 41 | 3 | 3,9 | 85,7 |
| | 43 | 2 | 2,6 | 88,3 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 44 | 1 | 1,3 | 1,3 | 89,6 |
| 46 | 3 | 3,9 | 3,9 | 93,5 |
| 47 | 1 | 1,3 | 1,3 | 94,8 |
| 52 | 1 | 1,3 | 1,3 | 96,1 |
| 54 | 1 | 1,3 | 1,3 | 97,4 |
| 55 | 1 | 1,3 | 1,3 | 98,7 |
| 58 | 1 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |



Frequencies

Statistics

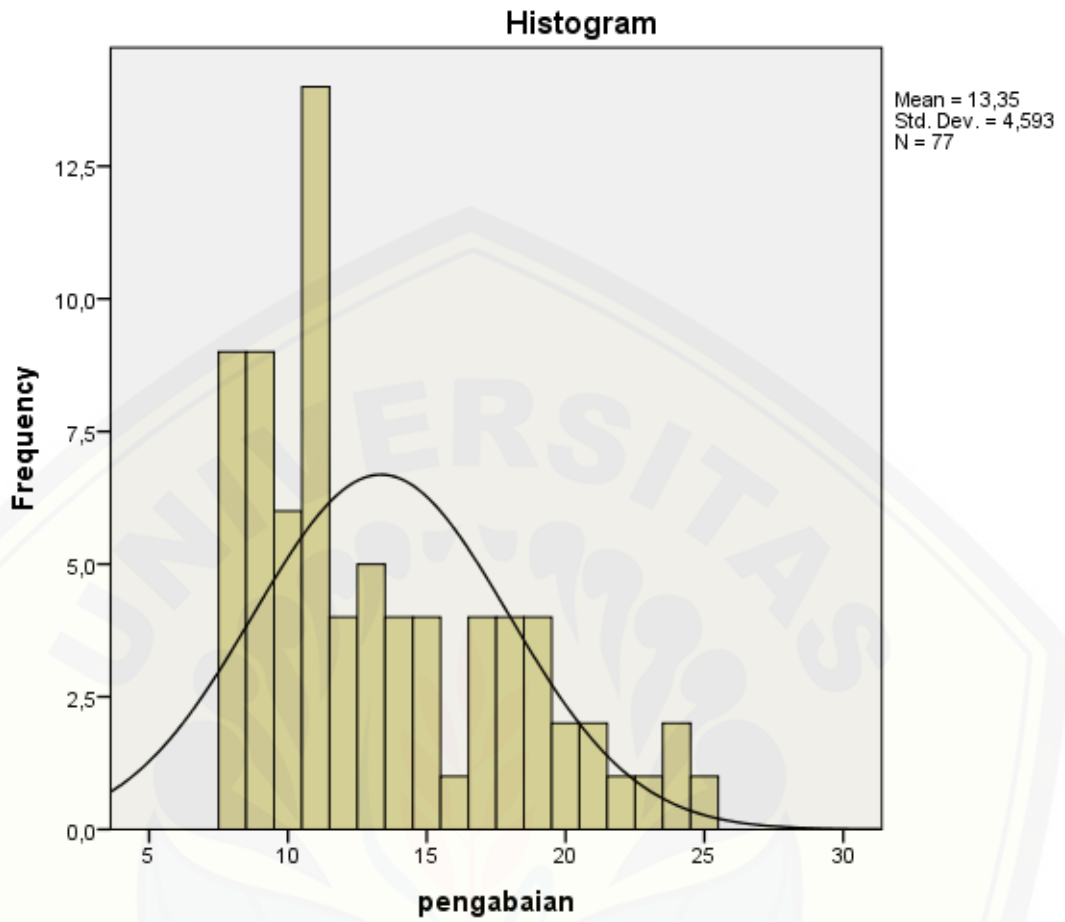
pengabaian

| | | |
|---|------------------------|-------|
| N | Valid | 77 |
| | Missing | 0 |
| | Mean | 13,35 |
| | Std. Error of Mean | ,523 |
| | Median | 12,00 |
| | Mode | 11 |
| | Std. Deviation | 4,593 |
| | Skewness | ,814 |
| | Std. Error of Skewness | ,274 |
| | Minimum | 8 |
| | Maximum | 25 |

pengabaian

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | 8 | 9 | 11,7 | 11,7 |
| | 9 | 9 | 11,7 | 23,4 |
| | 10 | 6 | 7,8 | 31,2 |
| Valid | 11 | 14 | 18,2 | 49,4 |
| | 12 | 4 | 5,2 | 54,5 |
| | 13 | 5 | 6,5 | 61,0 |
| | 14 | 4 | 5,2 | 66,2 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 15 | 4 | 5,2 | 5,2 | 71,4 |
| 16 | 1 | 1,3 | 1,3 | 72,7 |
| 17 | 4 | 5,2 | 5,2 | 77,9 |
| 18 | 4 | 5,2 | 5,2 | 83,1 |
| 19 | 4 | 5,2 | 5,2 | 88,3 |
| 20 | 2 | 2,6 | 2,6 | 90,9 |
| 21 | 2 | 2,6 | 2,6 | 93,5 |
| 22 | 1 | 1,3 | 1,3 | 94,8 |
| 23 | 1 | 1,3 | 1,3 | 96,1 |
| 24 | 2 | 2,6 | 2,6 | 98,7 |
| 25 | 1 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |



Frequencies

Statistics

| | | kekerasan fisik | kekerasan emosional | pengabaian |
|---|---------|-----------------|---------------------|------------|
| N | Valid | 77 | 77 | 77 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |

Frequency Table

risiko kekerasan fisik

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak berisiko | 48 | 62,3 | 62,3 | 62,3 |
| Valid berisiko | 29 | 37,7 | 37,7 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

risiko kekerasan emosional

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak berisiko | 45 | 58,4 | 58,4 | 58,4 |
| Valid berisiko | 32 | 41,6 | 41,6 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

risiko pengabaian

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak berisiko | 38 | 49,4 | 49,4 | 49,4 |
| Valid berisiko | 39 | 50,6 | 50,6 | 100,0 |
| Total | 77 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran E: Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Kegiatan persetujuan *inform consent* dan pengisian kuesioner pada ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember oleh Putri Mareta Hertika Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.



Gambar 2. Kegiatan persetujuan *inform consent* dan pengisian kuesioner pada ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember oleh Putri Mareta Hertika Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Lampiran F: Lembar Surat Ijin



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
 e-Mail : penelitian.jemlit@unej.ac.id

Nomor : **331** /UN25.3.1/LT/2016 25 Mei 2016
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik
 Pemerintah Kabupaten Jember
 di -

JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 1956/UN25.1.14/LT/2016 tanggal 18 Mei 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Putri Mareta Hertika/122310101014
 Fakultas / Jurusan : PSIK/Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Alamat / HP : Jl. Mastrip II No. 36 Jember/Hp. 082141511102
 Judul Penelitian : Hubungan Pernikahan Usia Dini Dengan Risiko Tindak Kekerasan Oleh Ibu Pada Anak Usia Prasekolah di Kel. Sumbersari Kec. Sumbersari Kab. Jember
 Lokasi Penelitian : Kel. Sumbersari Kec. Sumbersari Kab. Jember
 Lama Penelitian : Satu bulan (25 Mei 2016 – 25 Juni 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

Dr. Zainuri, M.Si
 NIP.196403251989021001
 Sekretaris,

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan PSIK
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERSARI
 Jl. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013
 JEMBER 68127

Sumbersari, 18 April 2016

Nomor : 070/107/35.09.03/2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : UJI VALIDITAS

Kepada :
 Yth. Sdr. Lurah *Witalegi*
 Di-
SUMBERSARI

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/648/314/2016 tanggal 15-04-2016 perihal Uji Validitas.

Kaitan hal tersebut diatas apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diminta pada Saudara untuk memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud kepada :

N a m a /NIM : Putri Mareta Hertika 122310101014
 Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
 Keperluan : Melaksanakan Uji Validitas untuk penyusunan Skripsi Berjudul :
 "Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Resiko Tindak Kekerasan
 oleh Ibu pada Anak Usia prasekolah di Kelurahan Antirogo
 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
 Lokasi : Kelurahan *Witalegi* Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
 Tanggal : 15-04-2016 s/d 15-05-2016

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Tembusan :

Yth. Sdr. : 1. Kepala Bakesbang dan Politik Kab. Jember
 2. Ybs
 3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERSARI
KELURAHAN SUMBERSARI**

Jl. Halmahera No 49 Telp. 0331-330642 Jember

Sumbersari, 6 Juni 2016

Nomor : 072/ 22 /03.200.2 / 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Kepada
Yth.: Sdr. **PUTRI MARETA
HERTIKA**

Di

JEMBER

Berdasarkan surat Camat Sumbersari tanggal 6 JUNI 2016 Nomor :
070 / 180 / 35.09.03 / 2016, perihal seperti pada pokok surat diatas,
berkaitan hal tersebut dengan ini kami memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : **PUTRI MARETA HERTIKA**
NIM : 122310101014
Fakultas : PRODI ILMU KEPERAWATAN/UNIVERSITAS JEMBER
Keperluan : Melaksanakan Penelitian untuk Penyusunan Skripsi
tentang : **' HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI
DENGAN RISIKO TINDAK KEKERASAN OLEH
IBU PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DIKELURAHAN SUMBERSARI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER '**

Waktu : 07 JUNI S/D 20 JUNI 2016

Demikian untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan sebaik-
baiknya.



Drs. SUSYADI
Penata Muda TK.I
NIP. 19600520 200604 1 008



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERSARI
KELURAHAN SUMBERSARI**

Jl. Halmahera No 49 Telp. 0331-330642 Jember

Sumbersari, 15 Juni 2016

Nomor : 072/  /03.200.2 / 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **SELESAI PENELITIAN**

Kepada
Yth.: Sdr. **PUTRI MARETA
HERTIKA**

Di
JEMBER

Berdasarkan surat Camat Summersari tanggal 6 JUNI 2016 Nomor : 070 / 180 / 35.09.03 / 2016, perihal seperti pada pokok surat diatas, berkaitan hal tersebut dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI MARETA HERTIKA**
NIM : 122310101014
Fakultas : PRODI ILMU KEPERAWATAN/UNIVERSITAS JEMBER
Keperluan : Melaksanakan Penelitian untuk Penyusunan Skripsi tentang : **HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN RISIKO TINDAK KEKERASAN OLEH IBU PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DIKELURAHAN SUMBERSARI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER "**

Waktu : 07 JUNI S/D 13 JUNI 2016

Benar – benar **Telah Menyelesaikan Penelitian** dengan judul **" HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN RISIKO TINDAK KEKERASAN OLEH IBU PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DIKELURAHAN SUMBERSARI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER "**

Demikian untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Lurah Summersari




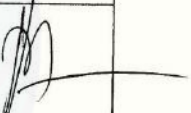



Lampiran G: Lembar Konsul DPU dan DPA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama mahasiswa : Putri Mareta Hertika
NIM : 122310101014
Judul Skripsi :

DPU: Ns.Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.

| Tanggal | Aktivitas | Rekomendasi | TTD |
|--------------------------|---------------------------------------|--|---|
| Kamis 19 / 2016 01 | konsultasi BAB 1 | sesuaikan daftar pustakaanya |  |
| Rabu 20 / 2016 01 | konsultasi BAB 1 | tambahkan pada Latar belakang data Internasional, Asia, Jawa timur dan Jember. |  |
| Jumat 29 / 2016 01 | konsultasi Bab 1, II, III | Lengkapi data pernikahan usia dini di Sumber Sari dan lanjutkan Bab 4. |  |
| Kamis 11 / 2016 01 | konsultasi bab 1, 2, 3, 4 | Perbaiki kata-kata antar paragraf. Ace proposal. |  |
| Senin 15 / 2016 01 | konsultasi Bab 1, 2, 3, 4. | Ace uji sju |  |
| Rabu 20 / 2016 01 | konsultasi facil uji validitas. | - buat reimbang angka Pernyataan awal & akhir - Validasi ulang | |

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama mahasiswa : Putri Mareta Hertika
NIM : 122310101014
Judul Skripsi :

DPU: Ns.Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.

| Tanggal | Aktivitas | Rekomendasi | TTD |
|----------------|------------------------------|---|-----|
| 2 / 05 / 2016 | konsultasi kuesioner | - Lanjut Validasi | JK |
| 20 / 05 / 2016 | konsultasi hasil validasi | - Lanjutkan penelitian. | |
| 10 / 06 / 2016 | konsultasi Bab 1-6. | - Urutkan kebarasan berm dari ketiga tindak kebarasan | |
| 13 / 06 / 2016 | konsultasi Bab 1-6. | - Urutan ke Indita hor kebarasan di buat tabel | |
| 14 / 06 / 2016 | Konsultasi Bab 1-6. | kes el tyi | |
| | | | |

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama mahasiswa : Putri Mareta Hertika
NIM : 122310101014
Judul Skripsi :

DPA: Ns.Emy Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J

| Tanggal | Aktivitas | Rekomendasi | TTD |
|-------------------------------|---------------------------------|---|-----|
| Selasa 12 Januari 2016 | konsultasi Bab I | - cek & justifikasi titik anskan PD 9 - az pelapora domestik vs. luar negeri maksud | |
| Jumat 15 Januari 2016 | Konsultasi Revisian Bab I | - Bab I - MSKS - ETD & penulisan konsisten penulisan daftar | |
| Selasa 16 Februari 2016 | Bab 1-4 | o studi pendahuluan - & pertanyaan (situasi respons) frekuensi? o studi literatur & kecemasan pd anak minimal sekolah o jumlah sampel o pahami log observasional analitis o pop. terjangkau & target. | |
| | | o bahasa propos- "akan" o blue print bla maka | |

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama mahasiswa : Putri Mareta Hertika
NIM : 122310101014
Judul Skripsi :

DPA: Ns.Emy Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J

| Tanggal | Aktivitas | Rekomendasi | TTD |
|-------------------------------|------------------------|---|-----|
| Senin 22 Februari 2016. | Bab 4 | - Hitung ulang sampel - Indikator kuisioner "umur mami" - Etna di penelitian | |
| | | "apa yg dilaku di peneliti". | |
| Kamis 25 Februari 2016. | Bab 4 dan Kuesioner | - Sederhanakan log Indikator alat ukur di Blue print - Kuesioner: | |
| | | 1) Balasan Etn. s-p-0 kuasi kuesioner 4 + aktivitas | |
| | | 2) sesuaikan dg pengambilan anak 2-5 th. | |
| | | 3) uji coba pd ibu yg memiliki anak usia pra sekolah (SP/SMP) | |

5/ nca senjoro!

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama mahasiswa : Putri Mareta Hertika
NIM : 122310101014
Judul Skripsi :


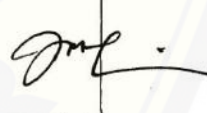
DPA: **Ns.Emy Wuri Wuryaningsih,M.Kep.,Sp.Kep.J**

| Tanggal | Aktivitas | Rekomendasi | TTD |
|------------|--|---|-------------|
| 24/3 2016 | Bab 1-4 pustaka sempurna | - sampel - data kualitatif 2 anak / populasi tidak diketahui | [Signature] |
| | | - Instrumen: - jika memelusi kudu ada 45 OK alun sendiri Instrumen 75 sudah diperbaiki dan ada ref. y indikator Instrumen | |
| 22/09 2016 | Questioner | -> Kritis PK anak (Skor ↑ semakin banyak) <- Item pertanyaan Likert - Menakutkan PK anak 1 - 4 | [Signature] |
| | | - Menakutkan 1 - 4 tidak menakutkan - Merti pan 250 [] [] [] [] [] [] [] [] | |
| 13/05 2016 | Questioner uji validasi reabilitas | - 40 sampel validasi tabel bawa reabilitas nya. | [Signature] |

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama mahasiswa : Putri Mareta Hertika
NIM : 122310101014
Judul Skripsi :

DPA: Ns.Emy Wuri Wuryaningsih,M.Kep.,Sp.Kep.J

| Tanggal | Aktivitas | Rekomendasi | TTD |
|---------------|-------------------------------------|--|---|
| 17 08 2016 | konsul validitas reliabilitas | Cronbach : 43 soal Pearson : 48 soal amonit 40 soal → pertimbangan & kenyamanan pasien setiap item +Wawali. |  |
| | → | acc ambil data penelitian | |
| 01 06 2016 | konsul sub 1 - 5 | - ushah & analisis hasil & nstah, Pengkasan Subst. - Cek Bab 4 proposal sds lababan caritat substansya - perbaiki cara penyajian hasil. |  |
| | | | |

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama mahasiswa : Putri Mareta Hertika
NIM : 122310101014
Judul Skripsi :

DPA: Ns.Emy Wuri Wuryaningsih,M.Kep.,Sp.Kep.J

| Tanggal | Aktivitas | Rekomendasi | TTD |
|----------------|-----------|--|-----|
| 02/06 2016 | Bab 4.5.6 | - typing error 2x tabel. - solusi di setiap variabel NIC | } |
| | | FTO (S) → jurnal - Empalari: sesuaikan nanda 9, riyuan, singkat, angka. | |
| 14/2016. 06 | Bab 1-6 | - perbaiki <u>abstract</u> - the proposal - hilangkan - abstract - peyari (kita) - karakteristik neng serat ?? | } |
| | | - sertifikasi multiajra - daftar pustaka konvert. - Pengisian (600 kata) | |
| | | - aee - Sidang mudi | |